

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
DI GAMPONG TENGAH KECAMATAN KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI S-1

Disusun Oleh:

YULIANA

NIM. 200405029

Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025 M/1446 H

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
DI GAMPONG TENGAH KECAMATAN KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI S-1

Disusun Oleh:

YULIANA

NIM. 200405029

**Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

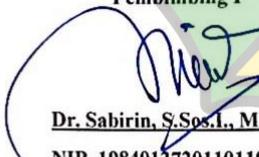
Oleh

UIN

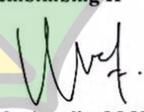
YULIANA
NIM. 200405029

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Pembimbing II


Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:
YULIANA
NIM. 200405029
Pada Hari/ Tanggal

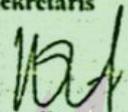
Senin, 08 Januari 2025
08 Rajab 1446

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sabirin, S.Soc.L., M.SI.
NIP.198401272011011008

Sekretaris


Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP.198909242022032001

Penguji I


Tenku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Penguji II


Junaidi, M.Tr.Sos.
NIP.-

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : YULIANA

NIM : 200405020

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,




YULIANA
200405029

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Banyak orang tua yang memanfaatkan anaknya untuk dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan baik untuk anak itu sendiri maupun untuk keluarganya. Anak-anak dari dari kampung tengah tersebut ada yang masih sekolah dan ada yang sudah tidak lagi bersekolah. Mereka melakukan aktivitas bekerja sepulang jam sekolah bahkan beberapa anak melakukan aktivitas bekerja pada waktu jam sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, serta mengetahui apa yang menyebabkan orang tua mengizinkan Anaknya Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak-anak yang berasal dari gampong tengah yang bekerja pada umumnya diketahui oleh orang tuanya dan Anak-anak yang bekerja mempunyai latar belakang keluarga yang perekonomiannya yang cukup rendah. Hal ini diindikasikan oleh rendahnya pendidikan orang tua mereka yang kebanyakan tamatan SD dan ada yang sama sekali tidak bersekolah dahulunya. Dan pekerjaan para orang tua yang kebanyakan hanya sebagai buruh tani. dengan penghasilan yang pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi keluarga yang cukup rendah juga menyebabkan orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk bekerja sambil bersekolah. Tidak dapat dipungkiri adanya alasan anak bekerja semata-mata karena ingin membantu ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri karena anak-anak dari orang tua mereka kurang mendapatkan haknya dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari berhubung pekerjaan serta penghasilan dari orang tua mereka yang pas-pasan, alasan lainnya anak bekerja karena ingin membiayai keperluan sekolah.

Kata Kunci: *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja, Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya**”.

Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayah tercinta dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kusmawati Hatta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Wirda Amalia, M.Kesos sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepada seluruh masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Cinta Pertama Ayahanda Hadi Karno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mampu membawa penulis untuk menjadi sarjana dan juga beliau memberikan dukungan dan kasih sayang hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Teristimewa juga kepada pintu surgaku, Ibunda Wasnidar. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga

memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Terima kasih juga kepada seluruh keluargaku yang selama ini memberikan dukungan yang luar biasa.
10. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuanganku Rina nurhidayati dan cut faizatul amira yang selalu berikan dukungan satu sama lain.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, Desember 2024
Penulis

Yuliana

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Analisis	15
1. Analisis Dalam Ilmu Sosial	16
C. Tinjauan Tentang Anak	16
1. Pengertian Anak.....	16
2. Hak dan Kebutuhan Anak.....	18
3. Hak Anak dan 4 Kebutuhan Anak.....	20
4. Hak Anak Dalam Pandangan Islam.....	22
D. Anak Bekerja.....	26
1. Pengertian Anak Bekerja.....	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja	27
3. Dampak Anak Bekerja	30
4. Hak Anak dan Perlindungan Anak.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	39
2. Observasi partisipasi.....	40
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.....	43
2. Kondisi Umum Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee.....	46
3. Struktur Organisasi	52
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya	57
2. Penyebab orang tua mengizinkan Anaknya Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
INSTRUMEN PENELITIAN.....	99
DOKUMENTASI.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Visi dan Misi Gampong

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai makhluk Tuhan yang memiliki hak asasi sebagaimana manusia lainnya, sehingga tidak ada manusia ataupun pihak lain yang boleh merampas hak tersebut. Di Indonesia saat ini, perhatian pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya terhadap kesejahteraan anak semakin meningkat. Permasalahan anak yang paling mendasar dan banyak disoroti oleh banyak pihak adalah masalah pekerja anak. Sektor-sektor anak bekerja pada umumnya merupakan dibidang marginal (tertinggal), seperti halnya menjadi buruh pabrik industri, pembantu rumah tangga, penjual koran, kuli angkut, pedagang kaki lima danpekerjaanseadanya.¹

Anak mempunyai hak untuk hidup dan merdeka serta mendapat perlindungan, baik dari orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hak anak atas hidup dan merdeka merupakan hak dan kebebasan dasar yang tidak dapat dihilangkan, tetapi harus dilindungi dan diperluas. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Yang Maha Kuasa kepada kedua orang tuanya, namun bukan milik orang tua. Orang tua wajib memelihara, menyangangi dan berbuat yang terbaik hingga anak siap menerima estafet menjadi penerus dan harapan bangsa. Secara sosiologis anak merupakan individu yang menjadi bagian dalam struktur sosial masyarakat. Oleh sebab itu, menjadi komitmen bersama untuk memenuhi hak-hak anak sebagai manusia serta mewujudkan dunia yang layak bagi anak. Anak harus dapat melaksanakan tumbuh kembang secara wajar, untuk dapat melaksanakan

¹ Rika Kurniaty, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*. (Malang: Universitas Brawijaya Press. 2010), hlm. 1.

tanggung jawab ini maka kebutuhan anak harus terpenuhi, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak².

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak³.

Peran anggota keluarga,⁴ Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Suatu keluarga yang bahagia jika mempunyai anak anak yang solehah. Anak adalah karunia dari Allah SWT maka sudah sepantasnya kita memeliharanya, menjaga, mendidik anak supaya

² Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 35

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal.88

⁴ Goode, J. William. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 81

bisa membanggakan kedua orang tua, serta bisa berguna bangsa, nusa dan Agama. Anak yang baik tercipta dari keluarga yang harmonis dan disinilah pentingnya peran keluarga. Namun dalam beberapa kasus juga banyak ditemukan orangtua yang berperan sebagai pencari nafkah juga turut melibatkan anak dalam kegiatan tersebut.

Banyak orang tua yang memanfaatkan anaknya untuk dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan baik untuk anak itu sendiri maupun untuk keluarganya. Orang tua beralasan bahwa hal tersebut dilakukan atas keinginan anak itu sendiri. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 2,39% anak usia 10-17 tahun di Indonesia bekerja pada 2023. Angka itu sudah menurun dari 2022 yang sebesar 2,44% dan 2021 yang sebesar 2,63%.⁵ Berbagai kasus ditemukan termasuk di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh. Dari hasil wawancara dengan sekdes gampong tengah ada 150 anak yang ada di gampong tengah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, ditemukan terdapat 10 anak dari kampung tengah yang melakukan aktivitas bekerja sebagai buruh pada sektor informal, seperti buruh perkebunan sawit, buruh bangunan, dan lain- lain. Dimana anak tersebut ada yang masih sekolah dan ada yang sudah tidak lagi bersekolah. Mereka melakukan aktivitas sepulang jam sekolah bahkan beberapa anak melakukan aktivitas bekerja pada waktu jam sekolah. Alasan yang melatarbelakangi anak- anak ini berkerja demi menghasilkan uang dan adanya tekanan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan hidup warga miskin yang mengakibatkan orang tua harus melibatkan anaknya dalam pemenuhan keiginan anak itu

⁵ Erlina F. Santika, "10 Provinsi dengan Pekerja Anak Usia 10-17 Tahun Tertinggi di Indonesia 2023", 2024, Databoxs, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/13/10-provinsi-dengan-pekerja-anak-usia-10-17-tahun-tertinggi-di-indonesia-2023> (diakses pada 21 Juli 2024)

sendiri. Bahkan pendidikan dan kesehatan bukanlah hal yang penting bagi mereka.⁶ Jika dilihat dari segi ekonomi kehidupan anak tersebut jauh dari kata sejahtera karena mereka melakukan pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya dan prospeknya juga tidak menjanjikan di masa depan dan secara langsung maupun tidak juga akan mengganggu perkembangan hidup anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meninjau lebih lanjut penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya**”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

1. Apa saja faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa yang menyebabkan orang tua mengizinkan Anaknya Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Faktor – Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

⁶ Hasil Wawancara dan observasi Awal dengan FR (Salah satu Pekerja Anak), pada 15 Desember 2023.

2. Untuk Mengetahui Apa yang menyebabkan orang tua mengizinkan Anaknya Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait dengan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Kesejahteraan Sosial UIN AR-RANIRY menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Pada Sektor Informal Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Juga Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang bentuk dan pengaruh orang tua dalam pemenuhan hak anak. Dan Mengetahui apa saja peran orang tua dalam pemenuhan hak anak.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada orang tua agar lebih giat lagi dan semangat dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Juga Memberikan informasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam pemenuhan hak anak. Dan Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk memahami dan mengevaluasi suatu fenomena, masalah, atau situasi dengan cara memecahnya menjadi komponen-komponen atau elemen-elemen yang lebih kecil dan meneliti hubungan serta interaksi antara komponen-komponen tersebut. Tujuan utama dari analisis adalah untuk memperoleh wawasan, memahami mekanisme kerja, dan menemukan solusi atau kesimpulan yang didasarkan pada data dan informasi yang ada.⁷

2. Faktor

Faktor adalah elemen, variabel, atau kondisi yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap suatu fenomena, kejadian, atau hasil. Faktor dapat bersifat internal maupun eksternal, dan bisa berasal dari berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, lingkungan, budaya, dan lain-lain. Dalam penelitian ini faktor yang akan dianalisis adalah hal yang berkontribusi terhadap fenomena anak bekerja.⁸

3. Anak Bekerja

Anak bekerja adalah istilah yang merujuk pada anak-anak di bawah umur tertentu (biasanya 18 tahun) yang terlibat dalam aktivitas ekonomi atau pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan, baik dalam bentuk uang atau barang. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak ini ialah pekerjaan informal dan dapat berdampak negatif pada kesehatan, pendidikan, dan perkembangan mereka.⁹

⁷ Hastono, S. P. *Analisis data*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001, hal.1-2.

⁸ Jones, Michael. *Environmental Science: Systems and Solutions*. Boston: Green Press, 2017, hal. 119.

⁹ Cyndi Gabriela, “*Impression Management Generasi Z di Media Sosial Instagram di Tinjau dari Teori Dramaturgi*”, Universitas Pelita Harapan, 2021, hal. 4.

Anak yang bekerja mengacu pada anak yang melakukan pekerjaan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, mereka melakukan pekerjaan atas keinginannya sendiri, misalnya mungkin dari faktor kemiskinan yang membuat mereka ingin bekerja untuk meringankan beban orang tua.

Informal ini ialah pekerjaan yang berstatus berusaha sendiri atau pekerjaan yang tidak tetap, atau bisa dikatakan pekerjaan bebas. Jadi mereka yang bekerja di informal berbeda dengan formal karena mereka bekerja tetap misalnya di kantoran ada lembaga khusus yang menaunginya mereka, sedangkan informal tidak ada lembaga khusus yang menaunginya mereka. Penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaan informal ini sesuai jasa yang mereka lakukan atau pekerjaan yang di lakukan, dari uraian di atas saya temukan beberapa anak yang bekerja di informal yang salah satunya bekerja di buruh perkebunan sawit, buruh bangunan dan lain sebagainya.

4. Pekerja anak

Pekerja anak adalah sebutan yang lebih santun daripada buruh anak. Namun sapaan yang santun ini ternyata tidak mengurangi beban masalah yang dihadapi mereka, anak-anak yang terpaksa bekerja. Istilah pekerja anak seringkali menjadi perdebatan. Haryadi dan Tjandraningsih mengutip definisi pekerja anak dari Departemen tenaga Kerja dan biro pusat Statistik. Disnakertrans menggunakan istilah “ anak-anak yang terpaksa bekerja “ sebagai pengganti istilah buruh anak. Badan Pusat Statistik memakai istilah “ anak-anak yang aktif secara ekonomi”. ILO/IPEC Organisasi Buruh Internasional/Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak) menyebutkan bahwa pekerja anak adalah anak

yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual, dan moral. Soetarso mengungkapkan pengertian pekerja anak adalah¹⁰ :

- a. Anak yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, sehingga anak terhenti sekolahnya dan mengalami pemasalahan fisik, mental. Dalam profesi pekerja anak ini disebut mengalami perlakuan salah (abused), dieksploitasi (exploited), dan ditelantarkan (neglected).
- b. Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, di sektor informal, dijalanan atau tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan perundang-undangan (khususnya dibidang ketertiban), atau yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan atau dieksploitasi.

Soetarso juga menegaskan bahwa yang tidak dikategorikan sebagai pekerja anak adalah anak yang dibimbing oleh orangtua atau sanak keluarganya atau atas kesadaran sendiri membantu pekerjaan orangtua atau orang lain yang tidak diarahkan untuk mencari atau membantu mencari nafkah, tetapi untuk menanamkan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan atau sikap kewirausahaan sejak dini, anak masih sekolah dan kegiatannya tersebut tidak mengganggu proses belajar disekolahnya.

Pekerja anak merupakan masalah yang cukup kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, kondisi anak, keluarga dan budaya masyarakat. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan ternyata berhubungan positif dengan kecenderungan anak untuk bekerja.

¹⁰ Soetarso, *Praktik Pekerjaan Sosial*. Kopma STKS Bandung. Bandung. 1999

Faktor kemiskinan merupakan salah satu penyebab timbulnya pekerja anak, faktor budaya tampaknya juga turut berpengaruh terhadap kecenderungan anak untuk bekerja. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa bekerja merupakan proses belajar yang akan berguna bagi perkembangan anak di kemudian hari. Disamping faktor pendorong, ada beberapa faktor penarik, antara lain pekerja anak mudah diatur, tidak membantah, mau bekerja dengan jam kerja panjang, dan mau dibayar murah.¹¹

Dari uraian di atas disimpulkan perbedaan antara anak bekerja dan pekerja anak adalah, kalau Anak yang bekerja mengacu pada anak yang melakukan pekerjaan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, mereka melakukan pekerjaan atas keinginannya sendiri, misalnya mungkin dari faktor kemiskinan yang membuat mereka ingin bekerja untuk meringankan beban orang tua. Kemudian kalau pekerja anak adalah yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, sehingga anak berhenti sekolahnya dan mengalami pemasalahan fisik, mental. Dalam profesi pekerja anak ini disebut mengalami perlakuan salah (*abused*), dieksploitasi (*exploited*), dan ditelantarkan (*neglected*).

¹¹ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak, Nuansa*, Bandung, 2007, Hlm 80

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, di dapati bahwa penelitian dengan topik yang serupa telah pernah di teliti oleh beberapa orang peneliti sebelumnya dengan subject dan lokasi penelitian yang berbeda.

Skripsi yang disusun oleh Anis Aidila Fitri mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2016 dengan judul "Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa di dalam hukum positif terdapat beberapa aturan terkait pekerja anak diantaranya Undang-undang Ketenagakerjaan dan Undang-undang Perlindungan Anak. Sedangkan dalam Hukum Islam bentuk perlindungan yang diberikan kepada anak ditegaskan atas kewajiban suami isteri terhadap anak. Dan tidak banyak perbedaan perlindungan yang diberikan kepada anak menurut Hukum Positif dan Hukum Islam. Karena keduanya memandang anak sebagai makhluk yang harus dipenuhi kebutuhannya tanpa terkecuali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan yaitu wawancara dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Ketenagakerjaan, BP2MI, dan Kanit PPA POLRESTA Kabupaten Indramayu. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal dan skripsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Faktor utama terjadinya pekerja anak yaitu faktor ekonomi. Sedangkan Edukasi yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu membuat wadah

untuk anak-anak yang di bawah umur, agar anak tersebut memiliki keterampilan untuk dapat mengetahui kualitas diri sehingga lebih mengetahui minat dan bakatnya di masa depan. Sedangkan berdasarkan Perlindungan hukum yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terhadap pekerja anak dengan perspektif hukum positif yang terdapat dalam beberapa Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Anak, Perlindungan Pekerja migran, penyelenggaraan layak anak, pencegahan eksploitasi seksual komersial anak di Provinsi Jawa Barat Kabupaten Indramayu, kasus tersebut belum dapat teratasi secara maksimal¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk (2015) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat” Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif (Crosstab) dan Ordinary Least Square (OLS). Kedua analisis tersebut digunakan untuk mengestimasi keputusan anak untuk pekerja yang diproksi dari jam kerjanya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu kemiskinan, pendidikan kepala keluarga, partisipasi sekolah, pendapatan anak dan daerah tempat tinggal. Dalam penelitian ini analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel dalam bentuk Cross Tab analisis. Ini dilakukan agar supaya mudah dipahami dan dijelaskan. Hasil penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pekerja anak di Sumatera Barat adalah kemiskinan, pendidikan kepala keluarga, partisipasi sekolah anak, pendapatan dan daerah tempat tinggal. Variabel kemiskinan berpengaruh positif dan berpengaruh secara simultan, variabel pendidikan akhir kepala keluarga berpengaruh negatif dan berpengaruh secara simultan, variabel partisipasi sekolah anak berpengaruh

¹² Wulansari Alma, N. S. Z. *Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak Perspektif Hukum Positif Di Indonesia* (Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indramayu) (Doctoral dissertation, UIN KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

positif dan berpengaruh signifikan terhadap penawaran pekerja anak, variabel pendapatan anak berpengaruh positif dan signifikan, variabel daerah tempat tinggal berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap penawaran pekerja anak di Sumatera Barat¹³.

Penelitian yang dilakukan oleh Orpa J. Nubatonis dkk (2023) dengan judul penelitian “Kesadaran Hukum Orang Tua Tentang Hak-Hak Anak: Faktor Penyebab Anak Bekerja Pada Sektor Informal” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran hukum orang tua tentang hak-hak tentang hak anak dan factor penyebab anak bekerja pada sector informal. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Empiris yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat dan untuk meneliti suatu kejadian atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada dalam hukum Empiris. Hasil atau kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah Kesadaran hukum orang tua tentang hak-hak anak mempunyai pengaruh terhadap fakta anak bekerja pada sektor informal. Apabila pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang suatu obyek positif maka sikapnya juga terhadap obyek itu akan positif, kemudian diwujudkan dalam perilaku atau tindakan yang positif pula. Sebaliknya, apabila pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang suatu obyek negatif maka sikapnya juga terhadap obyek itu akan negatif, kemudian diwujudkan dalam perilaku atau tindakan yang negatif pula. Obyek dalam tulisan ini adalah hak-hak anak. Ada banyak faktor penyebab anak bekerja pada sektor informal yang dapat

¹³ Ayu, C. P., & Bachtiar, N. *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*. J. Univ. Andalas (2015), hal. 1-18.

digolongkan dalam tiga faktor utama yakni: (1) tekanan ekonomi, (2) tujuan eksploitasi, (3) budaya masyarakat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita (2013) dengan judul penelitian “An Empirical Study of Determinan of Child Labour” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sifat dan besarnya masalah dan faktor-faktor penentu pekerja anak dan partisipasi mereka dalam angkatan kerja pada usia dini di Cuttack City of Odisha berdasarkan data primer dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan sebesar -0.316, pendidikan anak berpengaruh signifikan sebesar -0.453 dan pendidikan ayah berpengaruh signifikan sebesar -0.208, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.290, sedangkan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak di Odisha, India¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Amy Artini dkk (2023) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pekerja Anak Dibawah Umur Di Kota Mataram” Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor pendidikan, ekonomi, dan keluarga dapat mempengaruhi adanya pekerja anak di bawah umur di Kota Mataram. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data

¹⁴ Nubatonis, O. J., Jacob, Y. M., & Bire, C. M. D. Kesadaran Hukum Orang Tua tentang Hak-Hak Anak: Faktor Penyebab Anak Bekerja pada Sektor Informal. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 4(2), 2023, hal. 131-137.

¹⁵ Sahu, K. K. An empirical study of determinants of child labour. *International Journal of Science, Environment and Technology*, 2(3), (2013), 423-433.

yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan untuk mendapatkan berbagai perspektif yang akan diperoleh dari responden, hal tersebut akan dilakukan dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang nantinya akan dilakukan keabsahan data melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber sehingga akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada tiga faktor yang menyebabkan adanya pekerja anak di bawah umur di Kota Mataram. Pertama adalah faktor ekonomi yang disimpulkan sebagai faktor utama penyebab adanya pekerja anak di bawah umur di Kota Mataram. Dimana pekerja anak yang ditemui, mereka memilih untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Faktor kedua adalah Pendidikan, berdasarkan hasil penelitian hal yang mendorong adanya pekerja anak di Kota Mataram adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang berdampak terhadap pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anak-anak pun turut membantu dengan cara bekerja. Faktor ketiga adalah kondisi keluarga, dimana dalam beberapa kasus yang ditemui oleh peneliti, pekerja anak tinggal bersama orang tua tunggal yang harus menghidupi anak-anaknya entah itu disebabkan karena perceraian ataupun yatim piatu¹⁶.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di wilayah tertentu di Aceh Barat Daya, dengan memperhatikan konteks sosial, ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi

¹⁶ Artini, N. L. P. A., Daeng, A., & Agustiani, E. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(1). (2023).

yang spesifik terhadap pemahaman tentang fenomena anak bekerja di daerah Gampong Tengah, Aceh Barat Daya.

B. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.¹⁷

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses yang sistematis dan metodis untuk memecah suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian komponen yang lebih kecil guna memahami struktur, hubungan, dan fungsi dari komponen-komponen tersebut. Teori analisis dalam berbagai disiplin ilmu mencakup berbagai pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi data dan informasi secara mendalam dan menyeluruh. Berikut merupakan penjelasan mengenai teori analisis dalam beberapa konteks:

¹⁷ Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2024.

1. Analisis Dalam Ilmu Sosial

Analisis dalam ilmu sosial merujuk pada proses sistematis untuk memahami dan menginterpretasi fenomena sosial. Metode ini meliputi pengumpulan data, pengolahan informasi, dan interpretasi hasil untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam interaksi manusia, struktur sosial, dan institusi sosial. Dalam konteks ini, analisis regresi sering digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel sosial yang kompleks, sementara analisis kualitatif menggunakan teknik seperti coding dan analisis tematik untuk mengeksplorasi makna di balik data kualitatif seperti wawancara atau observasi. Selain itu, analisis jaringan sosial memungkinkan untuk memvisualisasikan dan menganalisis hubungan sosial antar individu atau kelompok dalam jaringan kompleks. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, analisis dalam ilmu sosial tidak hanya membantu dalam menjelaskan fenomena sosial yang ada, tetapi juga dalam merancang intervensi atau kebijakan yang tepat untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat¹⁸.

C. Tinjauan Tentang Anak

1. Pengertian Anak

Beragam definisi tentang anak telah banyak disebutkan oleh beberapa ahli dan bahkan dalam Undang-undang dan convention. *The Minimum Age Convention* Nomor 138 tahun 1973 menyebutkan anak sebagai seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Sedangkan definisi anak menurut *Convention on The Right of The Child* Tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 39 Tahun 1990 adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah. Sementara itu, UNICEF mendefisikan anak

¹⁸ Babbie, E. *The Practice of Social Research*. (Wadsworth : Cengage Learning, 2013).

sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun (Zulkhair dan Sholeh Soeaidy, 2001: 1). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah undang-undang yang mengatur tentang **Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak**. Undang-Undang ini disahkan pada tanggal 11 Oktober 2014, dengan tujuan untuk meningkatkan perlindungan terhadap anak-anak di Indonesia.

Beberapa hal yang diatur dalam UU No. 35 Tahun 2014 ini antara lain:

- a. **Definisi Anak:** UU ini memperjelas definisi anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.
- b. **Hak Anak:** Anak memiliki hak atas perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan diri yang sesuai dengan kebutuhannya.
- c. **Penyalahgunaan Anak:** UU ini memperkenalkan ketentuan yang lebih tegas mengenai hukuman bagi mereka yang melakukan kekerasan terhadap anak atau eksploitasi seksual.
- d. **Partisipasi Anak:** Anak diberikan hak untuk didengar pendapatnya dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- e. **Penyuluhan dan Pendidikan:** Pemerintah dan masyarakat diwajibkan untuk memberikan penyuluhan mengenai hak-hak anak serta mengedukasi mengenai perlindungan anak.

2. Hak dan Kebutuhan Anak

Dua kerangka paling terkenal dari hak-hak anak adalah dari Michael Freeman (1983) dan John Eekelaar (1986) dalam Brandon (1998: 21-22). Freeman menyebutkan ada 4 tipe hak anak, yaitu:

- a. Hak atas kesejahteraan (Rights to welfare). Ini adalah kategori hak anak yang cukup luas yang di klaim sebagai a happy childhood oleh Deklarasi PBB. Didalamnya termasuk hak atas pendidikan, gizi dan kesehatan, dan perlakuan non diskriminasi. Universitas Indonesia²⁶
- b. Hak atas perlindungan (Rights to protection). Kategori yang kedua ini berkaitan dengan perlindungan anak-anak dari bahaya seperti penyalahgunaan (abuse), penelantaran (neglect), dan eksloitasi (eksploitation). Hak perlindungan adalah hak anak untuk mendapatkan standar minimum perawatan didasarkan pada asumsi bahwa anak-anak adalah kelompok rentan yang membutuhkan perlindungan.
- c. Hak untuk diperlakukan seperti orang dewasa (*The Right to be treated likeadults*). Freeman mengungkapkan bahwa perbedaan anak-anak dan orang dewasa didasarkan pada perbedaan usia adalah perlakuan diskriminatif. Menurutnya, atas dasar keadilan sosial, anak-anak juga harus mendapatkan perlakuan seperti orang dewasa.
- d. Hak untuk berlawanan dengan orang tua (Rights againts parents). Kategori keempat ini meletakkan orangtua berperan sebagai wakil anak. Freeman berpendapat bahwa dalam membuat keputusan besar, keputusan orangtua seharusnya memegang kuasa tetapi hal itu harus melihat kesesuaian dengan

kebutuhan utama anak pada umumnya. Jika tidak, maka agensi luar harus menggantikan peran dari orangtua.

Seperti Freeman, John Ekeelaar (1986) dalam Wirda (2014) juga mengembangkan sebuah kerangka kerja hak anak. Disini Ekeelaar mengidentifikasi 3 jenis hak anak:

- a. Kepentingan dasar yang mengacu pada standar minimum perawatan (fisik, emosional dan intelektual). Orangtua atau wali dibutuhkan untuk membantu perkembangan anak. Jika orang tua tidak dapat melakukannya, maka negara dapat melakukan intervensi.
- b. Kepentingan dalam hal perkembangan anak, dimana orang tua dan negara harus memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia bagi mereka selama masa kanak-kanaknya.
- c. Kepentingan otonomi yang merujuk kepada kebebasan untuk memilih gaya hidupnya sendiri dan untuk memasuki hubungan sosial menurut keinginannya sendiri. Orangtua/ wali dalam hal ini hanya mengarahkan.¹⁹

3. Hak Anak dan 4 Kebutuhan Anak

Dalam **Kompilasi Hukum Islam (KHI)**, hak anak diatur dalam konteks perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Ada empat kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh orang tua atau wali untuk memastikan tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal. Berikut adalah empat kebutuhan anak

¹⁹ Wirda Amalia, Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO), *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 13. Nomor 1, (2014), hal.5

menurut perspektif hukum Islam yang juga sering dijadikan dasar dalam pengaturan hak anak di Indonesia:

a. Kebutuhan Fisik (Fisik dan Kesehatan)

- 1) Anak berhak untuk mendapatkan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan fisiknya, seperti makanan yang bergizi, pakaian yang layak, serta tempat tinggal yang aman dan nyaman.
- 2) Perlindungan dari segala bentuk kekerasan fisik dan ancaman kesehatan juga menjadi bagian dari hak anak.
- 3) Ini juga mencakup perawatan medis dan perhatian terhadap pertumbuhan fisik serta pendidikan kesehatan.

b. Kebutuhan Psikologis (Emosional dan Mental)

- 1) Anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian emosional dari orang tua atau wali mereka.
- 2) Mereka juga harus diberikan perhatian dalam perkembangan mental dan kejiwaan, seperti pengasuhan yang penuh cinta dan dukungan agar anak merasa dihargai dan dicintai.
- 3) Peran orang tua adalah memberikan suasana keluarga yang harmonis untuk memastikan kestabilan emosi anak.

c. Kebutuhan Pendidikan dan Pengetahuan

- 1) Anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, baik dalam konteks formal maupun informal, untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.

- 2) Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan usia dan perkembangan mereka, dan harus mengarah pada pembentukan karakter yang baik serta pengetahuan yang berguna bagi masa depan mereka.
- 3) Pendidikan ini juga mencakup pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakini oleh keluarga, serta pembentukan moral dan etika.

d. Kebutuhan Sosial dan Perlindungan Hukum

- 1) Anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan hukum terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, atau diskriminasi.
- 2) Anak juga berhak untuk hidup dalam lingkungan yang aman secara sosial, termasuk dalam mendapatkan kesempatan untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya.
- 3) Selain itu, mereka berhak untuk didengarkan pendapatnya dalam perkara yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Keempat kebutuhan ini, dalam perspektif KHI dan hukum Islam, merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua, keluarga, dan negara untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan penuh harapan di masa depan.

4. Hak Anak Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, hak anak sangat diutamakan, baik dalam aspek spiritual, sosial, psikologis, maupun fisik. Islam menempatkan anak sebagai amanah yang harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya oleh orang tua dan

masyarakat. Berikut adalah beberapa prinsip dasar hak anak dalam pandangan Islam, beserta referensinya:

a. Hak untuk Hidup dan Keamanan

Islam mengajarkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup dan dilindungi dari segala bentuk kekerasan dan ancaman. Allah berfirman dalam **Surah Al-Isra' (17:31)**:

"Dan bunuhlah tidak seorang pun yang Allah haramkan kecuali dengan alasan yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka Kami memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ia melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan." Ayat ini menunjukkan bahwa anak tidak boleh dibunuh atau disakiti, serta harus dilindungi dari segala bentuk ancaman.

b. Hak atas Nama Baik dan Warisan

Islam mengajarkan bahwa anak berhak mendapatkan nama yang baik, serta berhak untuk menerima warisan dari orang tuanya setelah mereka meninggal dunia. Dalam **Hadis riwayat Muslim**, Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap anak memiliki hak kepada orang tuanya, yaitu: memberinya nama yang baik, menikahkannya ketika sudah dewasa, dan mendidiknya dengan pendidikan yang benar."

Selain itu, anak berhak mendapatkan bagian warisan sesuai dengan hukum waris Islam yang tercantum dalam **Surah An-Nisa' (4:7)**:

"Untuk laki-laki, ada bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan untuk perempuan ada bagian pula dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak, menurut bagian yang telah ditentukan."

c. Hak atas Pendidikan dan Pengajaran

Anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Islam mendorong orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam ilmu agama dan dunia. Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengingatkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan yang baik, terutama dalam agama.

d. Hak atas Kasih Sayang dan Perhatian

Anak berhak untuk menerima kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Rasulullah SAW memberikan contoh yang sangat baik tentang kasih sayang terhadap anak-anak, sebagaimana dalam sebuah hadis:

"Barang siapa yang tidak menyayangi (anak-anaknya), maka ia tidak akan disayangi." (HR. Bukhari)

Hal ini menekankan pentingnya kasih sayang, perhatian, dan pembinaan emosional yang harus diberikan kepada anak-anak.

e. Hak untuk Dilindungi dari Kekerasan dan Eksploitasi

Islam sangat menekankan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan eksploitasi. Dalam **Surah At-Tahrim (66:6)**, Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga keluarga, termasuk anak-anak, dari segala yang dapat membahayakan mereka, baik secara fisik maupun psikologis.

f. Hak untuk Mendapatkan Penghidupan yang Layak

Islam mengharuskan orang tua untuk memberikan nafkah yang cukup dan layak bagi anak-anak mereka. Rasulullah SAW bersabda:

"Dan kewajiban seorang ayah terhadap anaknya adalah memberinya makan dari yang baik-baik, memberinya pakaian yang baik-baik, dan mengajarkan akhlak yang baik." (HR. Bukhari)

g. Hak untuk Didengarkan dan Diperhatikan

Anak berhak untuk didengarkan pendapatnya dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai martabat dan hak anak untuk ikut serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

Dalam pandangan Islam, hak anak merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dilindungi. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai perlindungan fisik, emosional, sosial, pendidikan, serta hak-hak lainnya untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh dengan baik dan mendapat kehidupan yang layak.

Referensi utama: **Al-Qur'an**: Surah Al-Isra' (17:31), Surah An-Nisa' (4:7), Surah At-Tahrim (66:6) **Hadis**: Riwayat Bukhari, Muslim

D. Anak Bekerja

1. Pengertian Anak Bekerja

Anak bekerja adalah fenomena kompleks yang mencakup partisipasi anak-anak dalam kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk pekerjaan formal maupun informal, di mana mereka memperoleh kompensasi atau imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Anak bekerja merujuk pada keterlibatan individu yang belum mencapai usia legal untuk bekerja menurut hukum setempat dalam aktivitas ekonomi produktif, baik dalam konteks formal maupun informal. Keterlibatan ini sering kali dipicu oleh faktor-faktor sosial-ekonomi, seperti tekanan ekonomi keluarga, rendahnya pendidikan atau akses terhadap pendidikan formal, serta kondisi lingkungan yang memaksa anak untuk mengambil peran ekonomi dalam rumah tangga. Di banyak konteks, anak-anak memasuki pasar kerja karena berbagai alasan, termasuk tekanan ekonomi keluarga, kurangnya akses terhadap pendidikan yang layak, atau kebutuhan mendesak untuk mendukung kebutuhan dasar mereka sendiri atau keluarga mereka²⁰

Implikasi dari anak bekerja dapat sangat beragam, mulai dari dampak negatif seperti pelanggaran hak anak, penurunan kesehatan fisik dan mental, hingga pengurangan peluang masa depan yang lebih baik karena kurangnya pendidikan formal. Meskipun ada situasi di mana anak-anak mungkin bekerja dengan sukarela atau untuk mengembangkan keterampilan tertentu, penting untuk mempertimbangkan bahwa anak-anak sebagai pekerja rentan terhadap eksploitasi, penyalahgunaan, dan risiko lainnya yang dapat mengancam kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan memahami kompleksitas ini, penting

²⁰ Ardana, I. M. J. Peluang Anak-anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, dan Kepala Rumah Tangga di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 2021. Hal. 309-321.

untuk menanggapi masalah anak bekerja dengan memperhatikan perlindungan hak anak dan mencari solusi yang mempromosikan pendidikan, perlindungan sosial, dan kesejahteraan holistik anak-anak secara menyeluruh.

2. Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja

Adapun faktor yang mempengaruhi anak bekerja adalah sebagai berikut:²¹

a. Ekonomi dan Keuangan Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan anak untuk bekerja. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa keputusan individu dalam rumah tangga dipengaruhi oleh keseimbangan antara sumber daya yang tersedia dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika keluarga mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, seperti pendapatan yang rendah atau ketidakstabilan ekonomi, anak-anak sering kali merasa perlu untuk berkontribusi secara ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fenomena ini dapat terjadi baik dalam masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

Secara khusus, keputusan anak untuk bekerja seringkali dipicu oleh kebutuhan mendesak akan sumber daya ekonomi, seperti makanan, pakaian, atau akses ke layanan kesehatan yang mendasar. Dalam situasi di mana pendapatan keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar ini, anak-anak kadang-kadang merasa bertanggung jawab untuk menyumbangkan pendapatan tambahan melalui pekerjaan yang tersedia, baik di sektor formal maupun informal. Keterlibatan ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan

²¹ Ayu, C. P., & Bachtiar, N. *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*. J. Univ. Andalas, (2015). 1-18.

fisik, emosional, dan sosial anak-anak, mempengaruhi juga akses mereka terhadap pendidikan formal dan peluang masa depan yang lebih baik.

b. Tingkat dan Aksesibilitas Pendidikan

Pada saat ini pendidikan dianggap sebagai investasi manusia yang memberikan pengembalian jangka panjang berupa peningkatan keterampilan, peluang pekerjaan yang lebih baik, dan kesejahteraan ekonomi individu. Pendidikan yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peluang ekonomi yang lebih luas dan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan. Anak-anak yang memiliki akses yang terbatas atau terhambat terhadap pendidikan formal, cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja yang lebih mapan. Faktor-faktor seperti biaya pendidikan, jarak ke sekolah, kualitas pendidikan yang rendah, atau norma budaya yang mengutamakan kerja lebih awal daripada pendidikan, semuanya dapat menjadi hambatan signifikan bagi partisipasi anak dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan dapat memaksa anak untuk mencari pekerjaan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka atau memenuhi ekspektasi sosial ekonomi keluarga mereka. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai pembangun modal manusia yang esensial dalam mempengaruhi pilihan dan keputusan anak terkait partisipasi mereka dalam pasar kerja.²²

²² Artini, N. L. P. A., Daeng, A., & Agustiani, E. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(1). (2023).

C. Keinginan Untuk Mandiri

Keinginan untuk mandiri adalah salah satu faktor psikologis yang signifikan dalam mempengaruhi partisipasi anak dalam dunia kerja. Konsep ini merujuk pada dorongan internal individu untuk mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri dan menjadi mandiri secara finansial atau sosial. Anak-anak yang merasakan dorongan ini seringkali memilih untuk bekerja sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarga mereka. Dalam literatur psikologi, keinginan untuk mandiri sering dikaitkan dengan perkembangan identitas individu yang terpisah dari lingkungan keluarga, di mana bekerja dapat dianggap sebagai langkah menuju kemandirian yang lebih besar.

Secara psikologis, keinginan untuk mandiri dapat menjadi faktor motivasional yang kuat bagi anak-anak untuk mencari pekerjaan, terlepas dari kondisi ekonomi keluarga mereka. Dorongan ini dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap nilai dan arti pekerjaan dalam membentuk identitas mereka sebagai individu yang mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat. Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa keinginan untuk mandiri juga dapat membawa risiko, terutama jika anak-anak terlalu dini terlibat dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka atau jika mereka menghadapi tekanan yang berlebihan untuk mendukung ekonomi keluarga di usia yang masih sangat muda.

Faktor-faktor tersebut seringkali memaksa anak-anak untuk menanggung tanggung jawab yang berat di usia yang seharusnya mereka habiskan untuk pendidikan, perkembangan fisik, sosial, dan emosional yang sehat.

3. Dampak Anak Bekerja

Anak yang terlibat dalam pekerjaan pada usia yang belum layak menghadapi dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka. Pekerjaan anak-anak tidak hanya mengganggu pendidikan, namun juga menempatkan mereka pada risiko kesehatan yang berbahaya, kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial. Semua dampak ini memerlukan perhatian mendalam untuk memahami konsekuensi jangka panjang bagi anak-anak dan masyarakat di mana mereka tinggal. Beberapa dampak yang akan terjadi apabila anak terlibat dalam dunia pekerjaan adalah sebagai berikut.²³

a. Kelelahan dan Cidera

Anak-anak yang bekerja sering kali mengalami kelelahan fisik karena jam kerja yang panjang dan pekerjaan yang berat. Mereka mungkin harus mengangkat beban berat, bekerja dalam posisi yang tidak nyaman, atau melakukan tugas-tugas berulang yang melelahkan. Kelelahan ini dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental mereka. Anak-anak yang bekerja dalam kondisi yang sulit dan berbahaya, mempunyai tingkat cedera yang lebih tinggi. Mereka lebih berisiko dibandingkan orang dewasa terhadap bahaya di tempat kerja karena usia dan tingkat perkembangan mereka. Anak-anak lebih rentan terhadap cedera karena tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang. Mereka

²³ International Partnerships, “Child labour has a profound impact on the health and wellbeing of children”, 2021, European Commission, https://international-partnerships.ec.europa.eu/news-and-events/stories/child-labour-has-profound-impact-health-and-wellbeing-children_en

mungkin tidak memiliki kekuatan atau koordinasi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan aman. Cedera seperti terjatuh, terpotong, atau terkena benda tajam dan berat adalah risiko yang sering dihadapi anak yang bekerja di sektor seperti pertanian, manufaktur, atau konstruksi.

b. Putus Sekolah

Anak-anak yang bekerja sering kali menghadapi risiko putus sekolah karena waktu yang terbatas dan kurangnya fokus serta motivasi akibat kelelahan fisik dan mental dari pekerjaan sehingga prestasi akademik mereka menjadi menurun. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa anak-anak yang bekerja memiliki kemungkinan tiga kali lipat lebih besar untuk putus sekolah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak bekerja. Statistik ini menggambarkan betapa besarnya dampak pekerjaan terhadap partisipasi pendidikan anak-anak. Saat anak-anak terpaksa bekerja, mereka sering kali harus mengorbankan waktu belajar dan kegiatan sekolah lainnya, yang mengakibatkan ketidakhadiran yang tinggi, kelelahan, dan kurangnya konsentrasi di kelas. Hal ini tidak hanya mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak tetapi juga menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

c. Kurangnya Interaksi Sosial

Kurangnya Interaksi Sosial atau sering disebut dengan psikososial dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Beban kerja yang berat dan tekanan untuk membantu keuangan keluarga sering kali menyebabkan stres dan kecemasan pada anak. Mereka harus menghadapi tanggung jawab yang besar pada usia yang masih sangat muda, yang seharusnya merupakan masa untuk belajar dan bermain. Waktu bermain sangat dibutuhkan oleh anak karena dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kecerdasan emosional anak. Selain itu, anak-anak yang bekerja mungkin memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang dapat mengakibatkan isolasi sosial. Hal itu dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan memperkuat jaringan sosial yang penting untuk dukungan emosional.

d. Masa Depan Anak

Dalam jangka panjang, ada risiko besar bahwa anak-anak yang mulai bekerja pada usia muda akan menghadapi tantangan ekonomi yang serius di masa depan. Hal ini dikarenakan mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pendidikan yang memadai. Di masa dewasa mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena keterampilan tidak terasah dan tidak berkembang.

4. Hak Anak dan Perlindungan Anak

Hak anak dan perlindungan anak merupakan landasan penting dalam memastikan bahwa anak-anak memiliki akses penuh terhadap hak-hak dasar mereka dan dilindungi dari segala bentuk eksploitasi, penyalahgunaan, atau perlakuan yang merugikan. Hak anak

mencakup hak untuk hidup, pertumbuhan, dan perkembangan yang sehat, hak atas pendidikan, perlindungan dari pekerjaan yang merugikan atau berbahaya, serta hak untuk berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan sosial dan budaya. Perlindungan anak, di sisi lain, mengacu pada upaya untuk mencegah dan mengatasi segala bentuk kekerasan, eksploitasi, atau diskriminasi terhadap anak, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, atau tempat kerja.

Implikasi hak anak dan perlindungan anak terhadap anak yang bekerja sangat signifikan. Anak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi sering kali rentan terhadap eksploitasi dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan usia atau kondisi fisik mereka. Perlindungan yang memadai harus memastikan bahwa anak-anak tidak hanya terhindar dari bahaya fisik dan psikologis yang berpotensi merugikan, tetapi juga mendukung hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kesempatan untuk tumbuh kembang secara optimal. Intervensi yang efektif melibatkan pengawasan yang ketat terhadap lingkungan kerja anak, edukasi bagi keluarga dan masyarakat tentang hak anak, serta kebijakan yang mempromosikan kesejahteraan dan keselamatan anak sebagai prioritas utama. Dengan memastikan implementasi yang konsisten dan komprehensif terhadap hak anak dan perlindungan anak, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara aman, sehat, dan berkesinambungan dalam masyarakat yang inklusif dan adil.

Peran pemerintah setempat terhadap hak anak dan perlindungan anak juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, termasuk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti bekerja. Pemerintah setempat memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan dan regulasi yang

melindungi anak-anak dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan usia, berbahaya, atau merugikan, sesuai dengan standar internasional seperti yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCRC).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Lokasi penelitian dipilih sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang akan di bahas berada di lokasi tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.²⁴ Data deskriptif dalam penelitian ini dengan mengungkap tinjauan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi laporan penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Menurut Donald Ary sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni, mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmentalstudy*), penelitian lanjutan (*folow up study*), analisis dokumen (*contentanalysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”²⁵ Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam

²⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), hal. 21

²⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-2, hal. 137.

penelitian ini yaitu studi kasus dengan melihat Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan jenis kualitatif lapangan dikarenakan “peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat”. Terlibat dengan partisipan berarti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat”.²⁶ Penelitian lapangan adalah penelitian yang berusaha mencari suatu informasi langsung kepada pihak-pihak yang terkait secara terstruktur, dapat dilakukan dengan cara snow ball, yaitu mencari informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karena informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant.²⁷ Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah

²⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009, cet.1, hal. 18.

informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.²⁸

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (sampling participant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probability sampling yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.²⁹ Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah informan/narasumber yang memiliki informasi mengenai kajian yang ingin diteliti. Dalam hal ini, subjek penelitiannya terdiri dari informan utama yaitu Anak yang Bekerja dan Orangtua/keluarga anak tersebut dan informan pendukung yaitu Aparatur Gampong. Pemilihan informan ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, yang mana kriteria tersebut dalam hal ini adalah:

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009 hal. 31

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 229

Tabel 3.1. Kriteria Informan

No.	Informan	Jumlah	Gambaran yang ingin diteliti
<i>Responden</i>			
1.	Anak yang bekerja <ul style="list-style-type: none"> - Rentang usia 15 – 18 tahun - Masa Kerja lebih dari 2 bulan - Bekerja di sektor informal (pekerjaan tidak tetap atau pekerjaan bebas) 	4	1. Faktor yang memengaruhi Anak bekerja 2. Faktor yang menyebabkan Orang tua pada anak yang bekerja pada sektor informal
2.	Orangtua/ Keluarga Anak <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua/ Keluarga anak (yang menjadi informan) 	4	
<i>Informan</i>			
3.	Geuchik	1	
4.	Tuha Peut	1	
5.	Tgk Imum	1	
6.	Tokoh Masyarakat	1	
Total		12	

Objek penelitian yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini ialah anak yang bekerja yang berada di Gampong tengah kecamatan kuala batee kabupaten aceh barat daya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara snow ball, yaitu mencari informasi dari satu pihak kepihak lain untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.” Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰ Menurut Burhan Bungin, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”³¹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”³² Dalam konteks wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan

³⁰ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 132

³¹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hal. 133

³² *Ibid.*, hal. 136

pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”³³

Data yang diharapkan diperoleh dari metode wawancara mendalam tersebut meliputi: data tentang faktor yang mempengaruhi anak yang bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee. Metode Wawancara digunakan untuk mewawancarai anak yang bekerja serta dampak bagi anak terhadap pekerjaannya.

2. Observasi partisipasi

Observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara dekat. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap sekelompok orang, budaya, atau masyarakat tertentu.

3. Dokumentasi

Penelitian yang penulis gunakan selanjutnya adalah dokumentasi, yakni catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.³⁴ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³⁵

³³ Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, hal. 173

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya .2009), hal. 216

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 396

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian guna mendapatkan data yang efektif. Dengan mencatat hasil wawancara dengan mendokumentasi lagi dengan mengetik ulang dalam file dikomputer. Dokumentasi tersebut berupa foto bersama informan dan hasil wawancara bersama informan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga hal yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul-muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapatkan dilapangan. Reduksi ini akan berlangsung secara terus menerus selama yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Bahkan akan terus berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir diselesaikan dan tersusun. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang prosesnya menajamkan, kemudian menggolongkan dan mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Analisis data yang kedua merupakan bagian penting dalam penyajian data. Data-data penelitian yang digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data diatas sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian yang lebih baik merupakan sebuah cara utama bagi analisis data yang valid. Penyajian data yang akan dibahas dalam data ini berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna

untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang rapi dan padu. Dengan demikian, seorang analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar ataukah akan terus melangkah untuk melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang dianggap berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan atau diuraikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan fakta-fakta atau bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh fakta dan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan benar.³⁶ Dengan begitu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dirumuskan sejak awal dan mungkin juga sebaliknya. Karena rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pada awalnya Nama Gampong Kampung Tengah adalah “JEMBATAN SIRONG” karna di Gampong Kampung Tengah Memiliki Sebuah Jembatan yang berada di jalan Nasional yang bentuknya miring mengikuti arah jalan yang berliku pada saat itu sekitar tahun 1930 sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, yang dipimpin oleh satu orang Keuchik untuk lima Gampong termasuk Gampong Kampung Tengah. Maka pada Tahun 1947 setelah kemerdekaan barulah ada Keuchik khusus untuk Gampong Kampung Tengah yang bernama T.Johan, Maka dalam masa pemerintahan Keuchik T.Johan terjadilah perubahan Nama Gampong dari Jembatan sirong Menjadi Kampung Tengah dengan alasan Gampong Kampung Tengah Tepat berada ditengah-tengah antara Kemukiman Sikabu dan Kemukiman Kota Bahagia, dengan penduduk saat itu lebih kurang 100 orang laki dan perempuan dengan rumah lebih kurang 20 Buah rumah sederhana dengan keadaan masyarakat katagori Miskin.

Adapun nama-nama Keuchik Gampong Kampung Tengah semenjak berdirinya Gampong Kampung Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Keuchik Kampung Tengah

NO.	NAMA KEUCHIK	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	T.Johan	1947 s/d 1955	Definitif
2	Haji	1955 s/d 1960	Definitif
3	M.Rani	1960 S/D 1965	Definitif
4	M.Daud	37 s/d 1970	Definitif
5	Ibrahim.JS	1970 s/d 1980	Definitif
6	Tgk. Ismail	1980 s/d 1982	Definitif
7	Tgk.Nyak cut	1982 s/d 1994	Definitif
8	M. Nazari	1994 s/d 1999	Definitif
9	Mussawir.S.sos	1999 s/d 2002	Pejabat sementara
10	Annasai	2002 s/d 2007	Definitif
11	Zainal Budiman	2007 s/d 2014	Definitif
12	Rusli.P	2014 s/d 2015	Pejabat sementara
13	M. Nazari	2015 s/d 2022	Definitif
14	Armaini	2022 s/d 2028	Definitif

Sumber: Kaur Umum Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak Tahun 1947 sampai dengan sekarang Gampong Kampung Tengah Telah dipimpin oleh 14 (Empat belas) Orang Keuchik, dan ada yang masih hidup ada juga yang telah meninggal.

Tabel. 4.2
Nama Perangkat Pemerintahan Gampong Kampung Tengah Tahun 2022-2028

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Armaini	Keuchik	2022 s/d Sekarang
2	Wanidar	Sekdes	2022 s/d Sekarang
3	Karli	Kaur umum dan Tata Usaha	2022 s/d Sekarang
4	Bismi	Kaur Keuangan	2022 s/d Sekarang
5	Jasmin	Kaur Perencanaan	2022 s/d Sekarang
6	Agung purwanto	Kepala Dusun	2022 s/d Sekarang
7	Bakhtiar	Kepala Dusun	2022 s/d Sekarang
8	Syifrussa'adah.A.Ma	Kepala Dusun	2022 s/d Sekarang
9	Khairuddin	Ketua Pemuda	2022 s/d Sekarang
10	Rahmi	Kader Kpm	2022 s/d Sekarang
11	Parmila	Operator Sik-NG	2022 s/d Sekarang
12	Irpan Vadilla	Kader PRG	2022 s/d Sekarang
13	Ainul Habibah	Ketua PKK	2022 s/d Sekarang
14	Hasbi Budiman	Ketua Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
15	Zainudin	Wakil Ketua Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
16	Isneidi	Sekretaris Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
17	Hasyimi	Anggota Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
18	Misdar Zulman	Anggota Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
19	Adi Sopian	Anggota Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
20	Kharijah	Anggota Tuha Peut	2022 s/d Sekarang
21	Saiful Ardhi	Ketua Tuha Lapan	2022 s/d Sekarang
22	Syaripuddin.H	Anggota Tuha Lapan	2022 s/d Sekarang
23	Syaripudin	Anggota Tuha Lapan	2022 s/d Sekarang
24	M. Nasir	Anggota Tuha Lapan	2022 s/d Sekarang
25	Ibnu Abbas	Anggota Tuha Lapan	2022 s/d Sekarang
26	Tgk. Usman	Imam Mesjid	2022 s/d Sekarang
27	Tgk.Yuli Satria Yun	Khatib	2022 s/d Sekarang
28	Tgk. Nyak Ganto	Khadam	2022 s/d Sekarang
29	Tgk. Afrimi	Muazin	2022 s/d Sekarang
30	Tgk. Ibrahim	Tgk. Sagoe	2022 s/d Sekarang
31	Sulaiman.Y	Fardzu kifayah	2022 s/d Sekarang
32	Haflah	Fadzu kifayah	2022 s/d Sekarang
33	Siti Hawa	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
34	Harwanis	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
35	Hasnarita	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
36	Cut. Nurma Wahana	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
37	Mariaton	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
38	Nurlaili	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
39	Andriani	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang

40	Darmisah	Kader posyandu	2022 s/d Sekarang
41	Eli Maria Rama	Kader posbindu	2022 s/d Sekarang
42	Irmawati	Kader posbindu	2022 s/d Sekarang
43	Dara Juwita	Kader posbindu	2022 s/d Sekarang
44	Rajudin	Keujrun Blang	2022 s/d Sekarang
45	Sulaiman.D	Keujrun Blang	2022 s/d Sekarang
46	Cut ni	Keujrun Blang	2022 s/d Sekarang
47	Suardi Budiman	Ketua seunubok	2022 s/d Sekarang
48	Tgk. Abubakar	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang
49	Ustazah. Umi Salamah	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang
50	Tgk. Yusman	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang
51	Ustazah Kharijah	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang
52	Ustazah. Ori Saltifa	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang
53	Ustazah. Zainabon	Guru seumeubet	2022 s/d Sekarang

Sumber: Dokumen Pemerintahan Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee, 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Aparatur Pemerintahan dan lembaga adat gampong berjumlah 53 orang dengan rincian jabatan, tugas pokok dan fungsi masing-masing berjalan aktif namun perlunya Bimtek Peningkatan Kapasitas untuk Penyelenggaraan Pemerintah serta Pelayanan Masyarakat yang optimal.

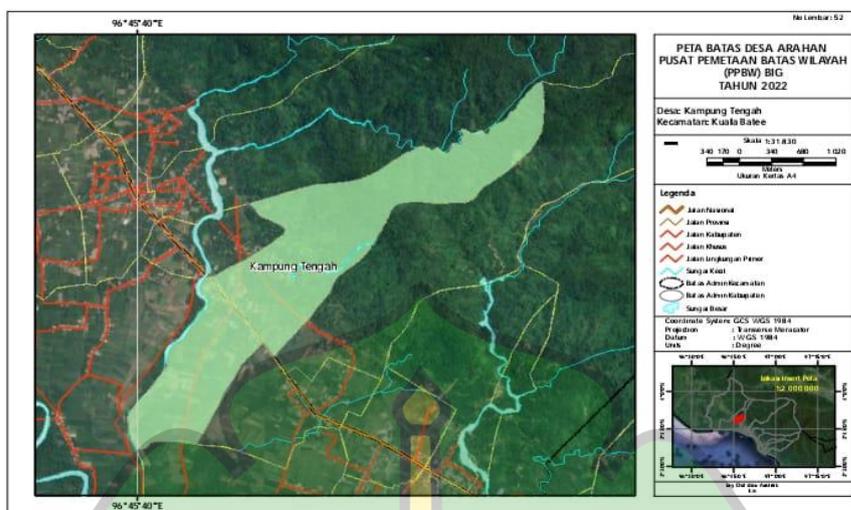
2. Kondisi Umum Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee

a. Aspek Geografi.

Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Gampong diwilayah Kecamatan Kuala Batee dan termasuk daerah (dataran tinggi) dengan suhu kurang lebih 20 –25 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 649,4mm/tahun, Luas Gampong+: 393 hektar dengan batas sebagaiberikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Luwes
- b. Sebelah Timur : Gampong Blang Panyang dan Gampong Alue Padee.
- c. Sebelah Selatan : Gampong Muka Blang dan Gampong Blang Makmur.
- d. Sebelah Barat : Gampong Panto Cut dan Gampong Krung Panto.

Posisi letak Gampong Kampung Tengah berada di dataran tinggi dengan jarak ke Kecamatan sekitar 2 Km dan Ke Ibukota Kabupaten sekitar 12 Km.



Peta Gampong Kampung Tengah

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Abdya

b. Aspek Demografi.

Jumlah penduduk Gampong Kampung Tengah sebanyak 1.398 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) Dusun, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 702 jiwa dan perempuan 696 jiwa. Tingkat pertumbuhan rata-rata selama 7 (Tujuh) tahun terakhir sebesar 18.8%, dengan tingkat kepadatan sebesar 400 jiwa/km². Perkembangan jumlah penduduk di Gampong Kampung Tengah dalam 7 (Tujuh) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Perkembangan Kependudukan Gampong Kampung Tengah Tahun 2017 –2023

No	Tahun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa (L)	Jumlah Jiwa (P)	Jumlah
1	2017	350	640	610	1250
2	2018	352	655	630	1285
3	2019	360	658	639	1297
4	2020	375	679	661	1340
5	2021	388	708	667	1375
6	2022	398	702	680	1382
7	2023	347	702	696	1398

Sumber: Hasil Kajian Data sejarah periode Pemerintahan Gampong Tengah 2024.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Penduduk Gampong Kampung Tengah sejak tahun 2016 terjadi Pertumbuhan setiap tahunnya rata-rata 18,8 % sampai tahun 2022 yang penyebarannya merata ketiga wilayah Dusun yang ada di Gampong Kampung Tengah penduduk Gampong Kampung Tengah.

Adapun sebaran jumlah penduduk Gampong Kampung Tengah menurut dusun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Sebaran Penduduk Gampong Kampung Tengah Berdasarkan Dusun Tahun 2023

Nama Dusun	Jumlah penduduk	persentase
Serba Guna	471	33.69 %
Tengah	374	26.75 %
Ingin Jaya	553	39.56 %
Jumlah	1.398	100 %

Sumber: Hasil Pendataan dokumen pemerintah dan Pemetaan penduduk, 2024.

Penduduk tersebar ketiga dusun namun penduduk terbanyak ada didusun Ingin jaya sejumlah 39,5 % dan terbanyak dua ada didusun serbaguna sejumlah 33,6 % sedangkan didusun Tengah sejumlah 26,7 %.

c. Aspek Sumber Daya Alam.

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Gampong Kampung Tengah, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan Gampong yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Gampong Kampung Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Daftar Sumber Daya Alam Gampong Kampung Tengah Tahun 2024

Nomor	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Lahan Perkebunan arah pergunungan	158,75	Ha
2	Lahan Perkebunan arah bawah jalan	25	Ha
3	Lahan Pertanian	129,5	Ha
4	Sungai	3.000	M

Sumber: Hasil data Dinas Pertanian dan perkebunan Kabupaten Abdy, 2024

Gampong Kampung Tengah memiliki potensi sumber daya alam sebagai dasar Pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial dan perlu adanya peningkatan prasarana dan sarana untuk kelestariannya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sumber daya alam Gampong Kampung Tengah merupakan potensi yang ada dan tampak strategis untuk dikembangkan dengan meningkatkan pembangunan segala sarana dan prasarana untuk kelestarian dan lancarnya objek usaha masyarakat.

d. Aspek Sumber Daya Manusia.

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di Gampong, peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting untuk suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu sumberdaya manusia di Gampong Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Tengah Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	2	3	4
1	Sarjana (S1)	30	Orang
2	Diploma (D3)	45	Orang
3	SMA/SMK	308	Orang
4	SMP	175	Orang
5	SD	730	Orang
6	TK	23	Orang

7	PAUD	12	Orang
8	Tidak Sekolah	75	Orang

Sumber: Dokumen Gampong Tengah dan Pendataan penduduk Gampong, 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Masyarakat Sebagian besar mendapat pendidikan tingkat sekolah Dasar dan pendidikan SMU dan sebagian sampai keperguruan tinggi, Namun ada sekitar 75 orang tidak bersekolah atau tidak tamat sekolah dasar pertama sebagian orang tua zaman dan sebagian kurang mampu bersekolah dan sebagian masih tingkatan TK/Paud. Adapun prasarana dan sarana pendukung pendidikan yang terdapat di Gampong Kampung Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Prasarana dan Sarana Pendidikan Tahun 2023

No.	Nama Prasarana	Satuan/Vol ume	Keterangan
1.	2.	3.	4
1	Sekolah MIN	1 Unit	Baik
2	Sekolah TK	1 Unit	Baik

Sumber: Hasil kajian dan Pemetaan Lapangan, 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa di Gampong Kampung Tengah hanya memiliki dua sarana pendidikan, maka adanya pembangunan sarana pendidikan lain seperti Gedung PAUD, dengan Kondisi dan lokasinya. Disamping data tersebut diatas di Gampong Kampung Tengah Juga terdapat penduduk miskin yang diperoleh dari data dalam Sistem Informasi Desa dan Pengkajian lapangan seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Penduduk Miskin pada Gampong Kampung Tengah Tahun 2023

No.	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk miskin	Keterangan
1	2	3	4	5
1	1.398	1.349	96.70 %	

Sumber: Hasil Pemetaan dan Data SIK-Ng serta analisis lapangan, 2024

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa Penduduk Gampong Kampung Tengah masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari Pemerintah Gampong, Pemerintah Daerah dan pemerintah pusat.

e. Aspek Sumber Daya Pembangunan.

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di Gampong, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di Gampong secara tepat. Sumber daya pembangunan berdasarkan jenis pekerjaan di Gampong Kampung Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Jenis Mata Pencarian Penduduk Di Gampong Tengah Tahun 2023

No.	Mata Pencarian	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Petani/Pekebun	300	Orang
2	Pedagang Kecil	25	Orang
3	PNS	32	Orang
4	Pertukangan	25	Orang
5	Sopir Angkutan	15	Orang
6	Buruh Kasar	70	Orang

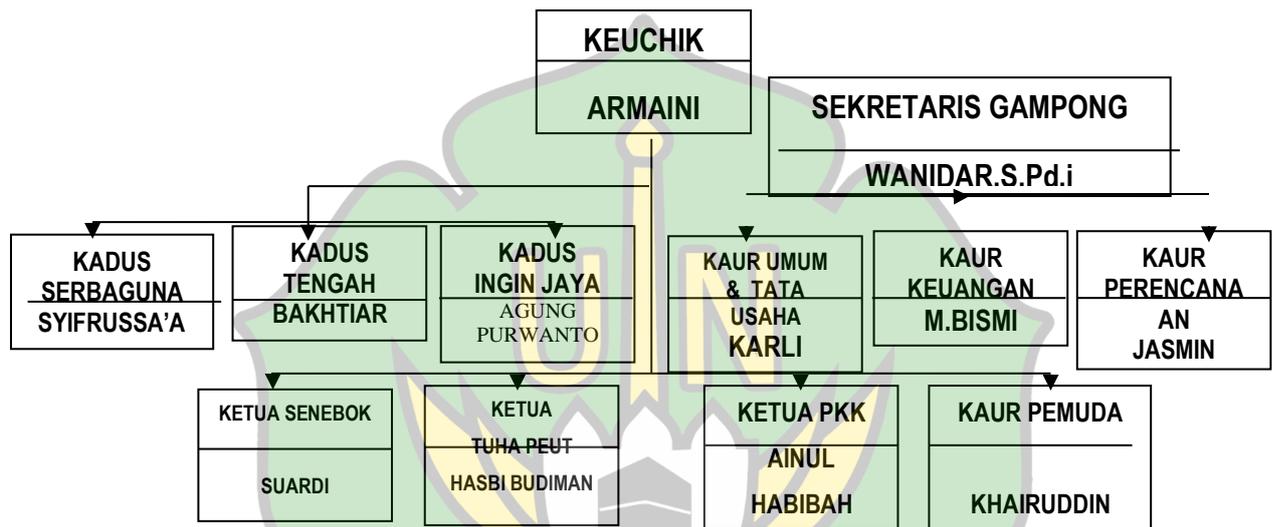
Sumber: Hasil pendataan, pemetaan dan kajian lapangan, 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Penduduk Gampong Kampung Tengah Mempunyai Beraneka ragam jenis Mata Pencarian, maka dapat dilihat mata pencarian masyarakat pada umumnya dari hasil Pertanian dan perkebunan, serta buruh kasar sedikit

yang PNS sehingga perlu perhatian dari Pemerintah untuk bantuan modal usaha pertanian dan perkebunan.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya



Struktur organisasi **gampong** (desa) dalam sistem pemerintahan di Indonesia, terutama di Aceh, umumnya terdiri dari beberapa jabatan yang memiliki fungsi dan tanggung jawab tertentu untuk menjalankan urusan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing posisi dalam struktur gampong tersebut:

a. Keucik (Kepala Desa)

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Keucik adalah pimpinan tertinggi di gampong yang memiliki tugas utama untuk memimpin pemerintahan desa dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan serta pembangunan di

gampong. Keucik juga merupakan penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat desa.

- 2) **Wewenang:** Mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

b. Sekretaris Gampong

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Sekretaris gampong bertanggung jawab dalam urusan administrasi pemerintahan, pengelolaan surat-menyurat, arsip, serta dokumentasi kegiatan pemerintahan di gampong.
- 2) **Wewenang:** Menyusun laporan-laporan administrasi dan mendukung keucik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan.

c. Kadus (Kepala Dusun)

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Kadus adalah pemimpin di tingkat dusun yang memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan kegiatan dan menyampaikan aspirasi masyarakat dusun kepada keucik. Kadus juga membantu dalam pelaksanaan program-program desa di wilayah dusunnya.
- 2) **Wewenang:** Mengelola kegiatan di dusun dan membantu keucik dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan pemerintahan di tingkat dusun.

d. Kaur Umum

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Kaur Umum bertanggung jawab dalam hal-hal yang berkaitan dengan administrasi umum, termasuk koordinasi dan pengelolaan sumber daya manusia di gampong.

- 2) **Wewenang:** Menyusun rencana dan pelaksanaan administrasi umum serta membantu keucik dalam pengorganisasian kegiatan pemerintahan.

e. Kaur Keuangan

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Kaur Keuangan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan gampong, mulai dari perencanaan, pelaksanaan anggaran, hingga pelaporan keuangan. Kaur Keuangan juga memastikan agar penggunaan dana desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) **Wewenang:** Menyusun dan mengelola anggaran pendapatan dan belanja gampong (APBG) serta melaporkan keuangan kepada keucik dan masyarakat.

f. Kaur Perencanaan

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Kaur Perencanaan bertanggung jawab dalam merencanakan program-program pembangunan di gampong. Kaur ini juga memfasilitasi penyusunan rencana pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat desa.
- 2) **Wewenang:** Menyusun rencana pembangunan tahunan dan memantau pelaksanaannya, serta mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dengan pihak terkait.

g. Ketua Senebok

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Ketua Senebok adalah pemimpin dalam kelompok atau wadah masyarakat yang fokus pada kegiatan sosial dan

kebudayaan di gampong. Senebok biasanya terkait dengan kegiatan sosial masyarakat yang mendukung kemajuan desa.

- 2) **Wewenang:** Mengorganisir kegiatan sosial masyarakat dan berperan dalam menciptakan keharmonisan sosial di gampong.

h. Tuha Peut

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Tuha Peut adalah badan musyawarah yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tuha Peut berfungsi sebagai penasihat bagi keucik dalam pengambilan keputusan penting.
- 2) **Wewenang:** Memberikan masukan dan pertimbangan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintahan gampong serta mendukung proses musyawarah untuk mufakat.

i. Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Ketua PKK adalah pimpinan dalam organisasi PKK yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan.
- 2) **Wewenang:** Mengelola program-program kesejahteraan keluarga, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan di gampong.

j. Kaur Pemuda

- 1) **Tugas dan Tanggung Jawab:** Kaur Pemuda bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan pemuda di gampong, seperti kegiatan olahraga, seni, dan pemberdayaan pemuda lainnya.
- 2) **Wewenang:** Mengelola program-program yang melibatkan pemuda, serta memperhatikan pengembangan potensi pemuda di gampong.



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian terkait jawaban dari rumusan masalah yang peneliti temui di lapangan baik hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Beberapa faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan anak untuk bekerja. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa keputusan individu dalam rumah tangga dipengaruhi oleh keseimbangan antara sumber daya yang tersedia dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika keluarga mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, seperti pendapatan yang rendah atau ketidakstabilan ekonomi, anak-anak seringkali merasa perlu untuk berkontribusi secara ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fenomena ini dapat terjadi baik dalam masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kepentingan otonomi yang merujuk kepada kebebasan untuk memilih gaya hidupnya sendiri dan untuk memasuki hubungan sosial menurut keinginannya sendiri. Orangtua/ wali dalam hal ini hanya mengarahkan.³⁷

Berdasarkan observasi penulis, ditemukan bahwa MA (16 tahun), berperawakan tinggi, berkulit coklat dengan rambut model berdiri berasal dari keluarga yang cukup sederhana. Ia anak ke 4 dari 4 bersaudara. MA tinggal dengan kedua orang tuanya serta

³⁷ Wirda Amalia, Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO), *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 13. Nomor 1, (2014), hal.5

dengan kakak dan keponakannya di rumahnya. Keluarganya salah satu penduduk asli Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee. Awalnya peneliti menanyakan alasan ia bekerja dan sejak kapan ia bekerja sebagai buruh tani. Ia bekerja sebagai buruh tani sejak kelas 2 SMP Sampai ia sekarang duduk di kelas 1 SMA. Awal mulanya bekerja sebagai buruh tani saat ia kelas 2 SMP, semenjak itu ia berkemauan sendiri bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga terkadang memberikan sebagian hasil dari kerja kepada ibunya, walaupun bekerja dan tetap sambil melanjutkan sekolahnya, pendapatan yang didapatkan sehari-hari ia bekerja 30,000-50,000 ribu. MA tidak merasa terbebani dengan pekerjaannya tersebut. Merasa kelelahan wajar baginya, tetapi ia merasa senang karena dengan bekerja ia mendapat uang jajan tambahan. Hasil dari bekerjanya untuk biaya sekolah, jajan, untuk jalan-jalan dengan teman-teman sebayanya serta untuk sekedar bermain game online di warung internet (warnet) pun, MA bisa menggunakan uangnya hasil jerih payahnya sendiri dan tidak pernah lagi membebani orang tuanya.³⁸ Seperti pada ungkapan MA di bawah ini:

“Sejak kelas 2 SMP aku kerja Kak, sampai sekarang Enggak merasa beban kok karena memang kemauan aku sendiri yang mau kerja di sawah atau ladang punya orang, paling capek aja dikit tapi kan enak kerja dapat uang buat jajan sama nambah biaya sekolah., karena berharap dari orangtua juga terbatas makanya bekerja aja untuk bisa membiaya uang jajan dan kebutuhan sendiri.”³⁹

MA walaupun menyukai pekerjaannya sebagai buruh tani, tetapi jika disuruh memilih ia lebih suka dengan belajar. Menurut ia belajar merupakan bekal ataupun motivasi untuk mencapai cita-citanya dimasa depan. Ketika disinggung berpengaruh pekerjaan dengan prestasi disekolahnya, MA mengakui sangat berpengaruh. Sebelum

³⁸ Hasil observasi, 25 Agustus 2024

³⁹ Hasil wawancara bersama MA (16), Buruh Tani, pada 25 Agustus 2024

bekerja ia mampu mendapatkan ranking 10 besar di sekolahnya, tetapi setelah bekerja prestasinya menurun.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh HS (17 tahun), ia anak ke 3 dari 5 bersaudara. “HS” merupakan panggilan keseharian informan. HS tinggal di rumahnya yang masih menyewa bersama kedua orang tuanya karena keluarga HS merupakan penduduk baru di Gampong Tengah, mereka sekeluarga berasal dari Bireuen. Peneliti memulai bertanya seputar kerjanya. Kedua orang tuanya dari awal memang mengetahui ia bekerja, walaupun bekerja sambil sekolah HS sama sekali tidak merasa terbebani. Meskipun terkadang merasa lelah, tetapi ketika bekerja dan mendapatkan uang hasil jerih payahnya ia merasa puas, uang hasil jerih payahnya yang sehari bisa mendapatkan Rp 50.000-,Rp 60.000-,Perharinya, dan uang hasil jerih payahnya terkadang dibagi dua dengan ibunya dan ibunya⁴⁰.

“hasil kerja yang perhari Rp 50,000-, 60,000, saya bagi dua sama mamak Kak, kadang-kadang mamak gak mau terima uang saya kak,alasan nya simpan aja buat saya untuk keperluan saya.”

Faktor yang paling mendukung HS untuk bekerja karena ingin menambah uang jajan dan membantu orang tua.. HS pun mengakui bahwa ia sudah dari kelas 2 SMP bekerja sebagai buruh pabrik. HS mengakui kalau ia bekerja memang atas dasar kemauan sendiri dan tidak dipaksakan oleh orang tuanya. Ia juga bukan dijadikan sebagai tulang punggung oleh orang tuanya, orang tuanya hanya membiarkan ia untuk memilih agar ia tidak menghabiskan waktunya dengan sia-sia di rumah.

“daripada aku di rumah aja kak, bagusan aku kerja dapat duit, kan lumayan. Mamak pun bilang gitu samaku. Tapi, mamak dan bapak enggak maksa aku

⁴⁰ Hasil observasi, 26 Agustus 2024

untuk kerja memang aku sendiri yang mau kerja untuk tambah uang jajan dan sebagainya.”⁴¹

Pada awalnya suka dengan bekerja sebagai buruh pabrik dengan alasan untuk tambah uang jajan serta biaya sekolah. HS mengakui tidak mau selamanya sebagai buruh pabrik dan lebih memilih belajar daripada bekerja, cita-cita yang ingin dicapai menjadi Tentara kelak dimasa depannya. HS juga menceritakan kegiatannya, sepulang sekolah ia siangya menyempatkan untuk berkumpul dengan teman-temannya untuk sekedar bermain, Siangnya sekitar pukul 14.00 wib ia mulai untuk bekerja sampai pukul jam 18.00 sore.

Selanjutnya, RD merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara. Duduk di kelas 2 SMK dengan jurusan bagian Mesin. Tinggal dengan kedua orang tuanya, adiknya, serta neneknya. Abang-abangnya tidak lagi tinggal bersama orang tua karena sudah dewasa atau merantau ke daerah lain. Keluarga RD merupakan salah satu penduduk asli Gampong Tengah, dari kecil sudah tinggal di Gampong Tengah. Ia bekerja di buruh bangunan. Ridho bekerja harian disana setelah pulang sekolah. sekitar pukul 14.00 wib siang sampai selesai. RD bekerja di buruh bangunna juga ajakan temannya yang. RD jadi ingin berkemauan bekerja untuk menambah uang jajan ia sendiri, karena faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan. Ungkapan RD kepada peneliti didalam wawancara di bawah ini:

“aku kerja di buruh bangunan tapi dulu aku masih malas, sekarang aja baru mau kak karena lumayan upahnya untuk tambah-tambah uang pegangan sama biaya sekolah. Terkadang kasih ke mamak juga buat uang sabun cuci bang, tapi jarang lebih banyak buat habis-habis keperluan aku sendiri Kak”⁴²

⁴¹ Hasil wawancara HS (17), Buruh Pabrik, pada 26 Agustus 2024

⁴² Hasil wawancara RD (17), Buruh Bangunan, pada 28 Agustus 2024

Keluarga RD termasuk keluarga yang harmonis dan mempunyai komunikasi yang baik dengan anaknya, mereka juga pernah berlibur, ke kampung halaman dari ayahnya, dan orang tua RD termasuk orang tua yang kalau bisa anaknya tersebut lebih fokus ke belajar saja tetapi karena faktor keadaan dan orang tua sebagai petani yang cukup sederhana, Respon awal dari orang tua RD yang awalnya seperti kurang setuju RD belajar sambil kerja akhirnya dipenuhi orang tuanya karena keinginan RD yang sangat ingin bekerja.

Selain melakukan wawancara bersama informan anak yang bekerja, peneliti juga mewawancarai orangtua dari si anak yang bekerja untuk mengumpulkan kelengkapan informasi wawancara. Berikut hasil wawancara dengan orang tua MA yang awalnya kurang mendukung untuk sekolah sambil bekerja, tetapi karena ekonomi dan kemauannya sendiri lama-kelamaan orang tua MA tidak dapat melarangnya, karena keinginan untuk bekerja sangat keras dengan alasan untuk menambah uang jajannya serta tidak ingin membebani orang tuanya lagi.

“Awalnya saya tidak kasih izin, lama-lama dipaksa anak dan karena keinginannya sangat kuat untuk bekerja untuk nambah uang jajan, akhirnya saya memberikan izin. Upahnya sudah lumayan mencukupi kebutuhan ia sendiri, ia juga mengakui upah dengan pekerjaannya kurang sesuai. Kondisi ia yang masih bersekolah juga tidak berpengaruh dengan pekerjaannya, walaupun musim ujian ia tidak diberikan keringanan dalam hal waktu bekerja dengan si pemberi pekerjaan”⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa si pemberi pekerjaan sama sekali tidak mengetahui hukum tentang memperkerjakan anak-anak serta tidak ada memberikan keringanan dengan anak yang masih berstatus sekolah, seperti masa ujian di sekolah, tidak ada memberikan keringanan waktu dengan pekerjaan si anak.

⁴³ Hasil wawancara bersama AY (52), ayah dari MA, pada 25 Agustus 2024

Selanjutnya, peneliti meminta kesediaan Ibu Yanti sebagai wali yang juga keluarga dari HS untuk berbagi cerita tentang HS, yang merupakan anak keponaannya. Beliau tidak merasa keberatan dan menceritakan tentang HS, bahwa beliau mengetahui bahwa HS bekerja sebagai buruh pabrik dan berasal dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi. Beliau juga tidak terlalu menceritakan latar belakang keluarga HS, karena keluarga HS merupakan penduduk baru di Gampong Tengah, hanya saja ia mengetahui bahwa HS dan keluarga berasal dari Bireuen.

“saya kurang tahu tentang keluarganya, karena dulu mereka tinggal di Bireuen, walau saya sama mama hendri adek kakak. Hanya saja mereka berasal dari Bireuen. Penyebab si HS bekerja ya karena faktor ekonomi keluarganya.”⁴⁴

Beliau mengungkapkan bahwa HS mungkin bekerja sambil sekolah karena faktor untuk membantu keluarganya, tetapi jika dilihat profile dari orang tuanya, ayahnya cukup memberikan respon yang baik jika dikunjungi dalam hal seperti memberitahukan perkembangan, tetapi dari ibunya sangat kurang memberikan respon yang baik karena kurang suka untuk dikunjungi. Makanya beliau menyarankan peneliti untuk menanyakan seputar HS dari dirinya saja yang merupakan guru atau pengajar di sekolah, karena jika ke rumah HS mungkin kurang disambut baik, dan lebih baik menjaga hal-hal yang seperti itu terjadi agar tidak membuat orang tuanya merasa terganggu. Sepengetahuan beliau HS jika dilihat dari segi pengetahuannya dalam semua mata pelajaran merupakan anak yang cukup cepat dalam menangkap semua mata pelajaran yang diajarkannya dan cukup rajin dalam mengikuti belajar dan pembelajaran. Hanya saja akhir-akhir ini ia mengungkapkan jarang melihat hendri untuk hadir sering absen. Beliau juga menceritakan bahwasanya ia juga

⁴⁴ Hasil wawancara YT wali HS (17), Buruh Pabrik, pada 26 Agustus 2024

sering memperhatikan dan menasehati informan dari segi penampilan dan berperilaku di sekolah agar bisa lebih baik lagi, karena HS merupakan anak yang cukup aktif di kelas.

Inti yang didapat dari wawancara dengan pengajar HS di sekolah yang juga keluarganya serta dari HS, bahwa HS merupakan salah satu anak yang keluarganya berasal dari urbanisasi ataupun pendatang di Gampong Tengah terlibat dalam membantu ekonomi keluarga serta menambah uang tambahan untuk keperluannya sendiri dengan cara menjadi buruh tani dan hal itu dilakukannya atas izin dari orang tuanya.

Kemudian, seperti yang diungkapkan oleh ibunya RD bahwa anaknya tersebut pernah izin dengan beliau untuk tidak sekolah dua hari karena alasan pekerjaannya di ladang sangat banyak. Seperti yang diungkapkan beliau kepada peneliti di bawah ini:

“pernah dia minta izin untuk tidak sekolah dua hari itu karena alasan dia untuk menyelesaikan pekerjaannya di ladang, tetapi saya menanyakan kepadanya terlebih dahulu seperti ada atau tidak adanya ujian ataupun ulangan di sekolahnya setelah itu baru saya izinkan.”⁴⁵

Beliau mengungkapkan kegiatan anaknya yang sepulang sekolah bekerja, dan setelah bekerja yaitu berkumpul dengan teman-temannya yang di bawah umur anaknya. Beliau awalnya heran dengan sikap anaknya yang lebih sering bermain dengan anak-anak di bawah usianya, dan setelah dipertanyakan karena anaknya tersebut tidak ingin terikut pergaulan anak-anak pada umumnya yang suka merokok, minum-minum, dan sebagainya. Interaksi keluarga dengan anaknya juga cukup baik. Terkadang tidak jarang beliau mengungkapkan bahwa abang-abangnya dari RD sering memberikan nasihat kepada Ridho untuk lebih fokus sekolahnya daripada pekerjaannya ia di ladang, karena beliau juga membenarkan perihal seperti nasihat-nasihat dari abang-abang RD untuk fokus belajar daripada bekerja. Beliau sebenarnya ingin anak-anak untuk lebih baik untuk mencari ilmu

⁴⁵ Wawancara bersama Ibu SY (51), Orang tua dari RD , 28 Agustus 2024

karena harta akan ditinggalkan sewaktu saat, tetapi karena keadaan juga dari perkonomian keluarga yang membuat anak-anaknya untuk sampai di jenjang SMA saja dalam hal pendidikan.

“upah yang diterima anak saya memang kebanyakan untuk keperluannya sendiri. dan kalau bisa sebenarnya saya ingin anak saya tidak seperti orang tuanya yang hanya tamatan SD, tetapi sampai jenjang perkuliahan, karena mungkin faktor keadaan yang membuat anak saya tersebut ingin bekerja untuk tambah uang jajannya.”⁴⁶

Setelah itu peneliti menanyakan hal yang sama tentang budaya di Gampong Tengah yang kebanyakan anak-anaknya bekerja sambil bersekolah. Ibu RD mengungkapkan bahwasanya memang benar adanya situasi seperti itu, tetapi jika dirinya ditanyakan mengizinkan anaknya yang masih di bawah umur untuk bekerja ia kurang setuju. Seperti diusia anaknya RD yang sudah duduk di kelas 2 SMK mungkin sudah dapat untuk bekerja sekedar mengetahui cara mencari rezeki dan belajar hidup lebih mandiri.

Inti yang bisa didapat dari wawancara bersama RD dengan informan tambahan (Ibu kandunganya) bahwa bekerja sambil sekolah karena ingin menambah pengalaman serta ingin menjadi lebih mandiri. Tidak hanya hal tersebut, RD bekerja untuk membantu orang tuanya memenuhi kebutuhannya seperti biaya untuk sekolah dan jajan sehari-harinya. Informan diajak dari orang terdekat disekitarnya untuk bekerja dan atas izin dari orang tuanya.

Selanjutnya, bernama WR, serta background keluarganya, karena WR memiliki sikap pemalu dan tidak banyak berbicara, walaupun peneliti mencoba untuk mengorek lebih jauh tentangnya. Peneliti menanyakan tentang pekerjaan WR, awalnya ia bekerja sebagai buruh sawit karena ajakan orang terdekatnya yaitu tantenya untuk menjadi buruh

⁴⁶ Wawancara bersama Ibu SY (51), Orang tua dari RD, 28 Agustus 2024

sawit. Penghasilannya perhari 150,000-200,000 perhari, WR mengakui bahwa ia bekerja sebagai buruh sawit karena ingin membantu ibunya karena ia kasihan dengan ibunya yang *single parent*, karena ayahnya sudah meninggal beberapa tahun yang lalu. Ibunya melakukan sendiri dalam mengurus dia dan dua adiknya. Ia bekerja sambil sekolah, Wahyu mengakui tidak pernah sama sekali merasa terbebani, karena hasil jerih payahnya ia bisa membantu ibunya seperti dalam hal biaya sekolah. Ia bekerja sebagai buruh pabrik sejak kelas 2 SMP, walaupun ia sampai ke jenjang SMA, Wahyu mengakui untuk tetap bekerja sebagai buruh agar dapat membantu ibunya.⁴⁷ Seperti pada ungkapan informan dengan peneliti di bawah ini:

“aku kerja juga, karena lihat mamak kasihan kerja sendiri jadi aku ikut kerja juga bang untuk bantu mamak.”⁴⁸

Selanjutnya dalam melihat gambaran tentang informan ketiga (Wahyu), peneliti melihat berdasarkan wawancara pada informan tambahan yaitu orang tua kandung informan yaitu ibu kandungnya (Ibu Maimunah). Ketika saya mengunjungi kediaman bu Maimunah, sebelumnya saya pernah beberapa kali berjumpa dengan beliau dalam hal kegiatan lapangan di Gampong Tengah. Jadi, ketika saya bertemu kembali dengan beliau, kesan hangat dan ramah sangat terasa ketika beliau menyambut saya di rumahnya. Setelah itu, saya menyampaikan maksud dan kedatangan saya terhadap beliau dan sembari mendengarkan saya beliau juga mempersilahkan saya duduk dikursi plastik warna merah. Di halaman serta perkarangan rumahnya yang sederhana dan beliau sharing dalam hal tentang penelitian saya tentang faktor-faktor penyebab anak bekerja.

⁴⁷ Hasil observasi, 27 Agustus 2024

⁴⁸ Hasil wawancara WR (17), Buruh Sawit, pada 27 Agustus 2024

Awal mulanya saya menanyakan apakah memang benar beliau mengetahui bahwasanya anaknya bekerja, beliau membenarkan hal tersebut bahwasanya ia memang mengetahui anaknya tersebut bekerja. Anaknya bekerja awalnya diajak oleh Ibuk (tantanya Wahyu) untuk ikut kerja, dari saat itu anaknya tertarik dan berkemauan untuk bekerja membantunya dalam kebutuhan keluarga. Beliau selain mengetahui anaknya bekerja dalam membantu ekonomi keluarganya, juga bangga serta mendukung anaknya untuk bekerja walaupun awalnya kurang mendukung anaknya untuk bekerja, tetapi karena keadaan maka ia terpaksa mendukung anaknya tersebut bekerja. Pernyataan tersebut diperkuat dalam wawancara saya dengan informan seperti berikut:

“Saya tau anakku kerja, walaupun awalnya berat kasih dia izin bekerja. Mau bagaimana lagi karena keadaan juga, Bapaknya sudah enggak ada lagi, saya sendiri kepala rumah tangga dalam keluarga ini. Makanya pun karena dilihat anakku keluarga kami serba kekurangan sampai enggak pernah kemana-kemana dan dapat uang untuk makan hari ini aja uda bersyukur kali, jadi dibilangnya samaku seperti ini “mak, kerja ajalah aku ya, daripada di rumah aja”.”⁴⁹

Ibu Maimunah ini menyayangi anaknya serta bangga dengan anaknya, anaknya tersebut sudah dapat membantu keluarga mereka yang berjumlah empat anggota keluarga, anaknya yang bekerja yang sulung berusia 17 tahun, nomor dua berusia 14 tahun, anak ketiga berusia 10 tahun dan paling kecil berusia 6 tahun yang rata-rata masih sangat perlu biaya kebutuhan hidup terutama biaya pendidikan. Anaknya yang paling besar dan sudah bekerja ini membantu kebutuhan keluarga dari kelas 2 SMP.

⁴⁹ Wawancara bersama Ibu Maimunah (48), Ibu Kandung WR, pada 27 Agustus 2024

b. Faktor untuk Mandiri (Keinginan Pribadi)

Keinginan untuk mandiri adalah salah satu faktor psikologis yang signifikan dalam mempengaruhi partisipasi anak dalam dunia kerja. Konsep ini merujuk pada dorongan internal individu untuk mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri dan menjadi mandiri secara finansial atau sosial. Anak-anak yang merasakan dorongan ini seringkali memilih untuk bekerja sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarga mereka.⁵⁰ Seperti yang disampaikan informan pada wawancaranya sebagai berikut:

MA bekerja sampai larut malam dan tidak jarang juga ia mengalami masuk angin pada tubuhnya. Tidak jarang juga ia mengalami cedera seperti luka pada tangan dan kakinya. Alasan utama ia untuk bekerja tidak lain yaitu untuk mandiri dan keinginan pribadi yaitu menambah uang jajannya sendiri dan uang tersebut digunakannya untuk keperluan sendiri dan terkadang tidak dapat ditabung hanya habis-habis dalam kebutuhan ia sendiri seperti biaya sekolah, jalan dengan teman-temannya, ataupun ke warung internet (warnet).

“Keinginan pribadi sih Kak, karena ingin mandiri dan tidak bergantung sama mamak terus, jadi uangku habis-habis untuk aku sendiri aja kak, untuk jajan aku sendiri. Kadang aku kasih juga sebagian buat mamak. Tapi mamak enggak pernah minta. Memang aku yang inisiatif sendiri untuk ngasi.”⁵¹

Peneliti melihat bahwasanya gambaran di Gampong Tengah memang kebanyakan anak-anak tersebut yang berkemauan sendiri untuk bekerja dengan alasan untuk nambah uang jajan atau sekedar membantu orang tua mereka, tetapi tidak menjadi tulang punggung keluarganya.

⁵⁰ Ayu, C. P., & Bachtiar, N. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat. J. Univ. Andalas, (2015). 1-18.

⁵¹ Hasil wawancara MA (16), Buruh Tani, pada 25 Agustus 2024

Selanjutnya dalam melihat gambaran tentang informan pertama (MA), peneliti melihat berdasarkan wawancara pada informan tambahan yaitu orang tua kandung informan yaitu ayah kandungnya (Bapak AY) yang merupakan asli dari Kecamatan Kuala Batee dan sudah cukup lama tinggal di Gampong Tengah karena mengikuti istrinya yang merupakan penduduk asli Gampong Tengah. Ketika peneliti menanyakan tentang anak beliau yang bekerja sambil sekolah. Bapak AY mengungkapkan bahwa sangat berat hati mengizinkan anaknya untuk bekerja sebagai buruh tani, tetapi karena kemauan anak tersendiri yang ingin bekerja dengan alasan untuk tambah uang jajan serta membantu orang tuanya dalam biaya sekolah. Anaknya bekerja sejak kelas 2 SMP. Awalnya anaknya bekerja karena melihat keadaan ibunya yang dahulunya cukup sering mengalami sakit dan sering dirawat di Rumah Sakit, dari kejadian itu menurut beliau anaknya bekerja dan mulai tidak merepotkan kedua orang tuanya, seperti ungkapan informan dengan peneliti di bawah ini:

“Istri saya dulu pernah sering sakit-sakitan dan sering dirawat dirumah sakit nak, dari saat itu Si Arif ingin bekerja sendiri dengan alasannya menambah uang jajannya dan biaya sekolah. Padahal setiap hari ia tetap saya beri jajan Rp, 7000-./ hari, tetapi ia tetap ingin kerja untuk menambah uang jajannya dan menambah-nambah uang keperluan sekolahnya..”⁵²

Beliau juga mengakui ingin anaknya untuk lebih fokus ke pendidikan daripada bekerja, tetapi karena keadaan yang membuat anaknya tetap ingin bekerja ia tetap tidak bisa melarang karena beliau tidak ingin terlalu memaksakan kehendak dengan anaknya dan lebih memberikan kebebasan memilih kepada anaknya untuk kebaikan anaknya sendiri. Beliau juga mengungkapkan bahwa yang diterima anaknya hanya untuk keperluan anaknya tersendiri seperti dalam uang jajan dan menambah biaya uang sekolah. MA bekerja dari pulang sekolah sekitar pukul 14.00 siang sampai pukul 18.00 sore.

⁵² Hasil wawancara AY (52), ayah dari MA, pada 25 Agustus 2024

“kasihan lihatnya. kalau banyak kali yang dikerjakannya bisa sampai malam kali. Sampai rumah saya kusuk biar enggak masuk angin. Karena walaupun kemauan dia tinggi buat kerja tetapi badannya kurang tahan untuk bekerja, si MA sering masuk angin.”⁵³

Beliau juga mengungkapkan, karena faktor anaknya tersebut bekerja membuat anaknya jadi menurun dalam prestasi di sekolahnya. Sebelum ia bekerja masih dapat prestasi 10 besar tetapi setelah bekerja Arif tidak dapat prestasi seperti sebelumnya. Kegiatan anaknya, sepulang sekolah langsung kerja dan jika tidak banyak kerjaan ia lebih memilih bermain ataupun sekedar berkumpul dengan teman-temannya.

Inti yang didapat dari pembicaraan dengan orang tua MA yaitu Ayahnya, bahwa MA memang berkemauan ingin bekerja atas inisiatifnya sendiri dan mencari pekerjaan tersebut dicari sendiri oleh MA bukan karena dorongan dari teman-temannya ataupun orang disekitarnya. MA bekerja seperti sekarang agar dapat membantu meringankan beban keluarganya seperti untuk menambah uang jajannya serta biaya lain seperti tambah-tambah untuk biaya sekolahnya.

Selanjutnya, HS mengungkapkan bentuk perhatian orang tua seperti biasa orang tua pada umumnya, walaupun seperti berlibur, ia mengakui pernah berlibur dengan orang tuanya seperti pulang kampung ke Bireuen itu memakai uangnya sendiri dari hasil bekerja dan bekerja pun dengan kemauan sendiri, seperti pemaparan informan di bawah ini:

“biasa aja kak mamak dan bapak. Kalau jalan-jalan jarang kak, cuma pernah pulang kampung ke Bireuen sama keluarga. Kalau perhatian lainnya dari orang tua aku paling kalau pulang kerja disuruh makan lagi sama disuruh cepat istirahat atau tidur dan kalau aku kelihatan capek kali aku disuruh mamak “enggak usah kerja dulu,” gitu kata mamak Kak.”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara AY (52), ayah dari MA, pada 25 Agustus 2024

⁵⁴ Hasil wawancara HS (17), Buruh Pabrik, pada 26 Agustus 2024

Peneliti melihat gambaran dari HS yang masih bersekolah dan bekerja untuk membantu orang tuanya dan menambah uang untuk keperluan sendiri sangat banyak di jumpai di Gampong Tengah. Hendri merupakan salah satu anak-anak yang bernasib bekerja sambil sekolah, yang rata-rata tidak menjadi tulang punggung tetapi karena faktor keadaan keluarga yang membuat mereka terpaksa untuk bekerja.

Kemudian, Ibunya WR awalnya merasa khawatir dengan keadaan ia pulang kerja larut malam, tetapi karena keinginan sendiri dan faktor ekonomi, ibunya akhirnya memperbolehkan anaknya tersebut bekerja, karena dengan ia bekerja WR mengakui kalau ibunya merasa terbantu seperti hal membeli beras untuk makan.

“biasa aja Kak, enggak capek, tapi kadang leher agak tegang kalau angkat beban yang berat, karena lumayan berat itu Kak, jadi efeknya ke leher, pinggang, bahkan bahu. Namanya juga kerja kan kak, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, aku sih bekerja ini ingin mandiri aja.”⁵⁵

Inti yang bisa diperoleh dari kasus WR yaitu faktor utama ia untuk bekerja yaitu ingin mandiri dan membantu ibunya untuk mengurangi sedikit beban keluarganya. Ia merasa kasihan dengan ibunya yang seorang diri atau *single parent* untuk mengurus ia adik-adiknya karena ayahnya sudah lama telah meninggal. Hasil dari kerjanya ia gunakan kebanyakan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya, seperti membeli beras, terkadang membayar air dan listrik.

Selanjutnya, Ibu WR, informan merasa sangat terbantu juga jika anaknya bekerja. Mereka merasa sedikit terbantu dan ada perubahan yang terjadi dalam keluarga mereka, terutama dalam masalah ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa informan merasa kebutuhan keluarga mereka cukup terbantu dengan anaknya yang bekerja walaupun sangat jauh dari kata terpenuhi. Persoalan tersebut tergambarkan dengan susahny keluarga

⁵⁵ Hasil wawancara WR (17), Buruh Sawit, pada 27 Agustus 2024

mereka untuk membeli beras untuk makan sehari-hari serta biaya hidup lainnya. Setelah berbicara mengenai ekonomi keluarga serta faktor keinginan sendiri anaknya untuk bekerja.

Dilihat dari respon beliau, aktifitas anaknya pulang sekolah, makan, bermain dengan teman-temannya tidak berubah, tetapi motivasi anaknya untuk belajar semakin menurun, karena menurut beliau setelah pulang sekolah, makan, bermain, selanjutnya kerja, setelah pulang dari kerja maka sampe rumah anak akan segera menonton televisi di rumah tetangganya ataupun langsung tertidur karena kelelahan, dari hal itu, beliau juga memberikan bentuk rasa kasih sayangnya dengan memberi nasihat kepada anaknya untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terlebih dahulu setelah makan siang agar pada waktu pulang bekerja jika kelelahan kewajiban sekolah anaknya tersebut sudah dilaksanakan.

Melihat anaknya yang bekerja sebagai buruh sawit dari siang hari sampai malam hari, beliau merasa sangat kasihan dengan anaknya tersebut, dengan pendapatan anaknya yang tidak tentu, kira-kira Rp 150.000,- - Rp 250.000,-, perhari membuat beliau tidak tega melihat anaknya tersebut bekerja, tetapi dengan bekerja anaknya tidak hanya membantu ekonomi keluarganya tetapi juga dapat membantu kebutuhan anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat dalam wawancara saya dengan beliau yaitu:

“kadang enggak tega lihat dia pulang kerja kecapekan. Sampai di rumah aku suruh mandi setelah itu kusediakan makannnya, memberi minyak angin ke badan anaknya pakai minyak kayu putih. Saya sudah larang untuk dia tidak

*bekerja tetapi faktor ekonomi dan keinginan dia sendiri juga kan, tidak bisa dilarang”.*⁵⁶

Inti yang bisa diambil dari wawancara dengan informan WR dan informan tambahan (Ibu kandungnya) merupakan kondisi ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh dengan informan utama (Wahyu). Kehidupan keluarga Wahyu yang serba pas-pasan serta tidak ada lagi kepala keluarga didalam keluarganya yaitu ayahnya yang sudah lama berpulang membuat ibunya informan menjadi orang tua tunggal didalam keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Karena hal tersebut menjadikan informan untuk ikut membantu ibunya dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarganya, walaupun awalnya informan diajak kerja oleh orang terdekat di lingkungannya.

Kemudian, RD mengungkapkan bahwa walaupun bekerja sambil sekolah sama sekali tidak merasa beban dalam dirinya hanya saja terkadang ia tidak mampu menyeimbangkan sekolah dan pekerjaannya jadi pernah melakukan bolos atau tidak sekolah dua hari. Niatnya bekerja selain ekonomi yaitu faktor kemauannya sendiri. Masalah kondisi kesehatan dengan pekerjaan ia di ladang juga berpengaruh, dan hanya saja mengalami cedera ringan seerti tangan yang sering pegal.

*“kalua sakit-sakit gitu enggak pernah Kak, tetapi kalau tangan pegal sudah biasa, namanya kita kerja bangunan, hal seperti itu sudah biasa. Kerja ini juga atas kemauan saya sendiri, jadi harus dijalani saja ...”*⁵⁷

Tetapi waktu bermain ia dengan anak-anak di lingkungan sekitar rumah cukup baik. Malam minggu ngumpul dengan teman-temannya sekedar duduk-duduk bercengkerama, walaupun kebanyakan teman ia bermain yang di dekat rumahnya adalah anak-anak yang di bawah usianya, ia tidak pernah merasa risih karena ia ingin menghindari

⁵⁶ Wawancara bersama Ibu Maimunah (48), Ibu Kandung WR, pada 27 Agustus 2024

⁵⁷ Hasil wawancara RD (17), Buruh Bangunan, pada 28 Agustus 2024

pergaulan dengan anak-anak yang zaman sekarang suka merokok, jadi waktu bermain dan berkumpul dengan teman-temannya masih cukup baik. Disinggung kembali tentang ia yang pernah bolos sekolah demi pekerjaan. RD hanya tersenyum dan memberikan alasannya seperti di bawah ini:

“pernah bolos dua hari sekolah kak karena banyak kali kerjaan yang belum dikerjain Kak. lagi malas sekolah jadinya bolos dua hari Kak.” (sambil senyum-senyum malu mengungkapkan hal tersebut).⁵⁸

RD mengakui dengan ia bekerja sambil sekolah seperti sekarang uang jajan ia jadi bertambah dan tidak perlu meminta kepada orang tuanya serta dapat membantu sedikit orang tuanya.

“uang dari kerja di ladang aku gunakan buat pegangan aku kak untuk main, bayar uang sekolah sama bantu mamak beli sabun cuci.”⁵⁹

Upah yang ia terima dari kerja di ladang lebih kurang Rp 50.000- /hari dan yang memberikan pekerjaan memberikan keringanan kepada RD untuk pulang kerja lebih awal jika musim ujian sekolah dan lebih sering diantar pulang dengan anggota lainnya jika RD pulang bekerja.

“upah aku kadang bisa dapat lebih kurang Rp 50.000-, Kak perhari dan uangnya itu untuk keperluan aku sehari-hari. Untuk pulang kerja lebih sering diantar oleh anggota lain yang bekerja disitu juga Kak, untuk antar aku pulang kerja sampai rumah.”⁶⁰

Melihat gambaran cerita dari RD yang bekerja sebagai buruh bangunan, bekerja untuk menambah uang untuk jajan ataupun keperluan ia sendiri seperti perlengkapan sekolah seperti membeli tali pinggang yang lagi sering dipakai (trend) oleh teman-teman di sekolahnya, serta tas dengan model baru dapat ia beli dengan menggunakan upah hasil dari

⁵⁸ Wawancara bersama RD (17), Buruh Bangunan, 28 Agustus 2024

⁵⁹ Wawancara bersama RD (17), Buruh Bangunan, 28 Agustus 2024

⁶⁰ Wawancara bersama RD (17), Buruh Bangunan, 28 Agustus 2024

kerjanya, dan juga digunakan untuk bermain serta berkumpul dengan teman-temannya. Upah yang ia terima sebagian juga ia berikan terkadang kepada orang tuanya.

Selanjutnya dalam melihat gambaran tentang informan keempat (Ridhowan), peneliti melihat berdasarkan wawancara pada informan tambahan yaitu orang tua kandung informan yaitu ibu kandungnya (Ibu Suryana). Saat peneliti berkunjung ke rumah beliau, keadaan rumah orang tua RD sangat nyaman karena berdekatan dengan sawah, ketika itu beliau sedang beristirahat karena kurang sehat badan, tetapi ketika menanyakan izin untuk bercerita tentang anaknya RD yang bekerja sambil bersekolah beliau cukup semangat dan tidak merasa terganggu. Pertama beliau menceritakan alasan anaknya tersebut bekerja, beliau mengungkapkan bahwa anaknya tersebut bekerja karena ingin mandiri.

Awalnya ia tidak membolehkan anaknya tersebut untuk bekerja, karena merasa khawatir akan berpengaruh pada prestasi anaknya di sekolah, tetapi karena keinginan anaknya untuk tetap bekerja sangat tinggi ia pun akhirnya mengizinkan anaknya tersebut bekerja. Ia mengungkapkan bahwa anaknya tersebut diajak oleh tetangga rumahnya untuk ikut kerja di ladang dan orang yang mengajak anaknya untuk ikut bekerja di ladangnya sendiri terlebih dahulu meminta izin kepada beliau untuk memperkerjakan RD. Semenjak anaknya tersebut bekerja, ia dapat melihat bahwasanya anaknya tersebut memiliki uang jajan sendiri, dan dapat membantu beliau sedikit sekedar untuk membeli sabun cuci, tetapi beliau menekankan bahwa ia tidak pernah meminta uang dari hasil kerja anaknya, hanya saja jika anaknya tersebut berinisiatif memberikan rezeki kepadanya ia tidak akan menolaknya, karena beliau mempunyai alasan yaitu menghargai pemberian dari anaknya. Seperti pemaparan informan dengan peneliti dalam wawancara di bawah ini:

“setelah sudah bekerja, lumayanlah dapat bantu dia tambah uang jajan sama bantu biyai biaya sekolah dia. Kadang dia kasih sebagian uang

gajinya samaku, tetapi lebih sering untuk keperluannya sendiri. Kita tau lah.. anak seusia dia masih senang dengan hal-hal baru kan.., seperti beli tali pinggang baru, sepatu model terbaru dan sebagainya, tetapi, sedikit pun saya tidak pernah meminta unag gajinya, karena pun terkadang ia memberikan Rp 10.000 kepada saya tapi saya gak mau terima.

Hal yang disayangkan, karena RD bekerja, membuatnya semangat ia untuk sekolah juga menurun.

c. Faktor Tingkat dan Aksesibilitas Pendidikan

Pada saat ini pendidikan dianggap sebagai investasi manusia yang memberikan pengembalian jangka panjang berupa peningkatan keterampilan, peluang pekerjaan yang lebih baik, dan kesejahteraan ekonomi individu. Pendidikan yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peluang ekonomi yang lebih luas dan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan. Anak-anak yang memiliki akses yang terbatas atau terhambat terhadap pendidikan formal, cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja yang lebih mapan.

Berikut hasil wawancara bersama beberapa informan yang turut memantau warga Gampong Tengah secara langsung/empiris berdasarkan latar belakang informan yang terdiri dari Perangkat Desa, Aparatur/Lembaga Desa dan Tokoh Masyarakat.

Armaini merupakan Keuchik Gampong Tengah ke 14 semenjak Gampong Tengah berdiri. Armaini dilantik pada tahun 2022 sebagai Keuchik terpilih dan Keuchik Definitif Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee. Adapun hasil wawancara peneliti bersama Keuchik Gampong Tengah terkait faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak yang bekerja disana pada umumnya ada yang masih sekolah ada juga yang telah putus sekolah. Saya melihat anak-anak yang masih

sekolah, pulang sekolah langsung bekerja dan saya juga kasian melihatnya. Bagi anak yang putus sekolah ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bangun pagi langsung pergi kerja. Munculnya permasalahan tersebut merupakan permasalahan sosial ekonomi yang cukup memprihatinkan kita, karena idealnya pada usia 15-18 tahun (rata-rata usia pekerja anak di Gampong Tengah).⁶¹

Sesungguhnya waktu yang mereka habiskan adalah waktu yang terbuang untuk mendapatkan hak dibidang pendidikan, bukannya sibuk dengan pekerjaan. Karena dengan bekerja akan menghambat mereka memperoleh pendidikan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dimasa depan. Sehingga anak yang sewajarnya mengenyam bangku pendidikan disekolah, yang sesuai dengan umur mereka masih tertinggal jauh karena, waktu yang terbuang untuk mencari uang. Karena dalam kenyataannya, pendidikan setelah sembilan tahun adalah wajib. Namun pada dasarnya kondisi seperti ini akan mengganggu konsentrasi anak pada pendidikan, khususnya pada anak yang bekerja sambil bersekolah, karena apa yang mereka pelajari disekolah akan menurun, terkadang tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan disekolah mereka lupa mengerjakan karena, sibuk dengan pekerjaan yang harus dilakukan sepulang sekolah.

Sejalan dengan pendidikan yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pekerja anak di Sumatera Barat adalah kemiskinan, pendidikan kepala keluarga, partisipasi sekolah anak, pendapatan dan daerah tempat tinggal.

⁶¹ Wawancara bersama Armaini, Keuchik Gampong Tengah, 4 September 2024

Keterangan selanjutnya dari Bapak Armaini bahwa kurangnya peran orangtua yang maksimal sehingga anak-anak bekerja sambil sekolah: “Ya orang tuanya seharusnya memberikan perhatian lebih kepada si anak, agar anak mereka itu bisa fokus mengenyam pendidikan terlebih dahulu, bukan malah sibuk mencari uang. Usia mereka itu sudah sepatutnya pendidikan hingga tamat SMA terlebih dahulu”⁶²

Selain keterangan diatas, Keuchik Armaini juga mengungkapkan bahwa Gampong sudah membantu keluarga yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa dari Gampong dengan syarat tertentu:

*“Ya kami di desa sebagai aparat Gampong sudah memiliki program tahunan rutin seperti beasiswa kepada anak yang kurang mampu dan bagi keluarga miskin yang berprestasi, tidak bisa kita kasih semua, tidak cukup anggaran Desa untuk program yang lain, kalau semuanya harus diberikan ke beasiswa miskin kan”*⁶³

Kemudian, Hasbi Budiman merupakan Ketua Tuha Peut Gampong Tengah yang menjabat lebih dulu pada tahun 2021. Menurut Bapak Hasbi selaku informan menanggapi wawancara peneliti terkait faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

*“Anak yang bekerja sering saya perhatikan kalau pulang biasa perubahan-perubahan kecil pada perilakunya sering terjadi masalahnya sering berkata kasar terhadap orang lain, selain itu setelah pulang bekerja dia ingin keluar lagi bersama teman-temannya padahal sudah malam dan usianya juga masih kecil, ini yang saya khawatirkan dan takutkan, untuk itu saya sebagai aparat Desa sering menyampaikan ke orang tua masing-masing anak untuk lebih memperhatikan anaknya. sering menasehati agar mental anak tidak rusak dengan membuat hal-hal yang tidak baik”*⁶⁴

⁶² Wawancara bersama Armaini, Keuchik Gampong Tengah, 4 September 2024

⁶³ Wawancara bersama Armaini, Keuchik Gampong Tengah, 4 September 2024

⁶⁴ Wawancara bersama Hasbi Budiman, Ketua Tuha Peut, 4 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa anak yang bekerja diluar tanpa kontrol dari orang tua akan menyebabkan anak tersebut mengalami hal-hal yang tidak mengenakan diluar dugaan orang tua, seperti pergaulan bebas yang menyebabkan hingga anak bisa merokok bahkan berkelahi yang akan berdampak buruk pada kondisi mental dan fisik dari anak. Selain itu, Bapak Hasbi juga mengungkapkan hal positif anak bekerja:

“anak-anak pada umumnya mereka yang bekerja tentunya sudah bisa mempunyai uang sendiri dengan begitu mereka tidak lagi membebani orang tua mereka dengan cara meminta-minta untuk jajan atau untuk membeli sesuatu, karena mereka sudah mempunyai uang sendiri atau mereka sudah menyisihkan uang mereka meski uang tersebut hanya sedikit setidaknya bisa untuk mereka bisa pakai”.⁶⁵

Apabila seseorang telah mandiri maka beban dalam keluarga akan menjadi lebih ringan. Seseorang tidak akan menjadi beban secara ekonomi. Berkuranglah tanggung jawab keluarga untuk memberikan penghidupan dan pemeliharaan bagi anak tersebut.

Selanjutnya, Tgk Usman merupakan Imum Gampong Tengah yang sudah lama menjabat dan berkali-kali terpilih sebagai Imum Gampong dan Kemesjidan setempat. Menurut Tgk Usman selaku informan menanggapi wawancara peneliti terkait faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

Disamping faktor ekonomi salah satu penyebab anak bekerja adalah orang faktor orang tua atau keluarga, sebab keluarga merupakan komunitas pertama yang membentuk anak baik secara mental maupun kepribadian bahkan keluarga merupakan tempat utama bagi anak dalam memperoleh hak-hak dasar mereka sebagai anak. Faktor keluarga yang paling dominan menentukan seorang anak boleh bekerja atau tidak adalah suruhan orang

⁶⁵ Wawancara bersama Hasbi Budiman, Ketua Tuha Peut, 4 September 2024

tua, kerana himpitan ekonomi yang mendesak serta kebutuhan untuk hidup yang banyak sehingga orang tua menyuruh anak mereka untuk bekerja.

*“Itu ada peran orangtua serta lingkungan yang menyebabkan anak tersebut bekerja. Tidak bisa disalahkan, dalam satu sisi faktor ekonomi yang kurang juga bisa menjadi pemicu anak-anak bekerja, karena di Gampong Tengah ini tidak semuanya mampu, melainkan banyak yang berjualan, bertani dan bekerja pabrik”.*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Imum Gampong tentang pekerja anak, walaupun sulit menduga berapa besar proporsi orang tua yang tidak setuju jika anaknya harus bekerja, namun dari hasil wawancara di lokasi penelitian lebih memilih alasan bahwa nasib seorang anak di tangan Allah SWT. Orang tua ibaratnya mewakili semua kepentingan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab dari anak-anaknya sehingga pada akhirnya orang tua lah yang harus menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh anak-anaknya yang masih dibawah umur.

Mandiri adalah salah satu tolak ukur seorang. Sehingga seseorang dapat mandiri lebih cepat adalah suatu hal yang baik. Tentu saja dengan catatan dengan ia mandiri kemudian ia dapat mendapatkan kelayakan hidup. Walaupun ukuran kelayakan bagi setiap orang berbeda- beda tetapi dari fenomena yang peneliti temukan ukuran kelayakan bagi sebaian orang adalah memperoleh penghasilan. Hal ini lah mengapa kemandirian adalah suatu hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Usman mengungkapkan anak bekerja itu lebih mandiri: “Menurut saya anak yang bekerja tidak selamanya buruk malahan baik karena mereka bekerja jadi bisa mempunyai penghasilan sendiri . Dengan

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Tgk Usman, selaku Imum Gampong Tengah, pada 6 September 2024

begitu mereka biasa hidup mandiri dan niat untuk bekerja makin tinggi agar dewasa nanti hidup mereka bisa lebih baik lagi karena tidak malas bekerja”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan di atas peneliti menemukan bahwa, anak yang bekerja tidak selamanya berdampak negatif, karena dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka selain bisa menghasilkan uang sendiri mereka juga pandai menyimpan uang untuk keperluan mereka.

Kemudian, Ustazah Zainabon merupakan ustazah senior yang mengajarkan mengaji di Dayah kepada anak-anak yang ada di Gampog Tengah dan sekitarnya. Menurut Ustazah Zainabon selaku informan menanggapi wawancara peneliti terkait faktor yang mempengaruhi anak bekerja di Gampog Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

*“Anak yang bekerja di Gampog Tengah untuk membantu keluarganya mencari nafkah dinilai yaitu bentuk kepekaan dan empati seorang anak dalam melihat persoalan keluarga. Semakin banyak pengorbanan yang diberikan seorang anak, kepada orang tuanya, maka semakin besar pula pahala yang didapatkan. Yang demikian memang masih diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh masyarakat setempat atau komunitas pedesaan tertentu. Ini juga yang menyebabkan timbulnya dorongan terhadap anak yang dengan sendirinya akan sadar dan ikhlas melakukan pekerjaannya dengan senang hati yaitu dengan mendapatkan label-label sebagai anak yang baik, rajin, berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya”.*⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Luh Putu Amy Artini dkk (2023), dalam penelitiannya ada tiga faktor yang menyebabkan adanya pekerja anak di bawah umur di Kota Mataram. Pertama adalah faktor ekonomi yang disimpulkan sebagai faktor utama penyebab adanya pekerja anak di bawah umur di Kota Mataram. Dimana pekerja anak yang ditemui, mereka memilih untuk bekerja guna

⁶⁷ Wawancara bersama Tgk Usman, Imum Gampog Tengah, 6 September 2024

⁶⁸ Wawancara bersama Ustazah Zainabon, Tokoh Masyarakat, 6 September 2024

membantu perekonomian keluarga. Faktor kedua adalah Pendidikan, berdasarkan hasil penelitian hal yang mendorong adanya pekerja anak di Kota Mataram adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang berdampak terhadap pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anak-anak pun turut membantu dengan cara bekerja. Faktor ketiga adalah kondisi keluarga, dimana dalam beberapa kasus yang ditemui oleh peneliti, pekerja anak tinggal bersama orang tua tunggal yang harus menghidupi anak-anaknya entah itu disebabkan karena perceraian ataupun yatim piatu.

2. Penyebab orang tua mengizinkan Anaknya Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Pada dasarnya, keluargalah yang mempunyai pandangan utama dalam mengatasi semua anak yang bekerja, tetapi keluarga tidak mampu dalam mengatasi anak yang bekerja karena minat anak yang sangat tinggi untuk bekerja. Menurut keterangan Bapak AY salah satu orang tua anak yang bekerja mandiri, beliau menjelaskan bahwa:

*“Hidup ini hanya pilihan berarti anak mempunyai hak untuk memilih hidupnya. Selaku orang tua tidak pernah memaksa anak untuk bekerja dan selalu memberi pandangan pada anak jika sekolah sudah tinggi maka sudah enak mencari pekerjaan dan kerja tidak menggunakan fisik lagi hanya dengan pemikiran penghasilan pun banyak daripada orang yang tidak berpendidikan. Namun nasehat tersebut tidak dihiraukan, anaknya tetap memilih bekerja dengan alasan semua orang mencari uang banyak dilihat dari saudara-saudara yang telah tamat kuliah jadi pengangguran”.*⁶⁹

Bapak AY menambahkan bahwa dengan alasan seperti itu selaku orang tua hanya mendukung dengan pilihan anaknya sendiri, dan tidak menjadi masalah kalau anaknya memilih hidup mandiri tetapi dengan satu catatan jangan ada penyesalan dengan pilihan

⁶⁹ Hasil wawancara AY (52), ayah dari MA, 25 Agustus 2024

yang sudah ditetapkan anak. Dan selaku orang tua memberikan hak bebas kepada anak asal jangan ada perbuatan yang menyimpang dengan nilai agama.

Pernyataan dari MA (Buruh Tani) yang juga anak yang bekerja menyatakan bahwa:

“ayah saya juga pernah melarang saya bekerja dengan alasan terganggunya belajar saya disekolah, tetapi mengingat kebutuhan saya di sekolah banyak sekali saya tidak tega terus meminta sama mereka apalagi saya anak lelaki otomatis harus bisa cari uang sendiri setidaknya untuk jajan”.⁷⁰

Kemudian keterangan juga diperoleh dari Ibu MM, salah satu orang tua anak yang bekerja (WR) Dia menyatakan sebagai berikut:

“Saya juga pernah berusaha melarang anak saya bekerja dalam umur masih dini dan belum saatnya melakukan pekerjaan orang dewasa. Akan tetapi, saya terpaksa mengikuti kemauan anak untuk tetap bekerja, setidaknya dia memenuhi uang jajan sendiri dan tanpa harus merepotkan saya. Dengan alasan seperti itu selaku orang tua saya hanya bisa mendukung pilihan anak-anak”.⁷¹

Pernyataan dari anak yang bekerja bahwa:

“ Benar yang dikatakan ibu saya bahwasanya beliau memang melarang saya untuk bekerja karena takut saya malas belajar atau takut mengganggu sekolah saya. Tetapi saya tidak pernah menggubrisnya karena saya ingin mencari jajan sendiri dan ingin membeli apa yang saya perlukan tanpa harus merepotkan beliau”.⁷²

Dengan demikian dari kenyataan yang peneliti temui dilapangan, dapat dikatakan bahwa, yang melatar belakangi anak yang bekerja menjadi pelaku ekonomi adalah karena kemiskinan, kurangnya materi yang diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keperluan hidup, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat penghasilan orang tua. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, masalah kemiskinan ini merupakan suatu faktor yang dapat menyebabkan seorang anak harus mampu dan bertahan untuk mendapatkan penghasilan.

⁷⁰ Wawancara bersama MA (16), Buruh Tani, 25 Agustus 2024

⁷¹ Wawancara bersama Ibu MM (48), Ibu kandung WR, 27 Agustus 2024

⁷² Wawancara WR (17), Buruh Sawit, 27 Agustus 2024

“Jelas terlihat bahwa keluarga yang melatar belakangi lahirnya fenomena pekerja anak itu adalah juga karena keluarga yang tidak mampu memenuhi fungsinya, dalam hal ini fungsi ekonomi. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa dengan fenomena kemiskinan yang dialami oleh orang tuanya, maka anak terpaksa harus bekerja dan harus ikut mencari nafkah baik itu untuk dirinya sendiri maupun juga untuk keluarga.”⁷³

Jelas bahwa fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya tidak dapat dirasakan oleh anak-anak yang harus menyanggah sebutan sebagai pekerja anak. Dari pendapat tentang penyebab atau latar belakang yang melahirkan fenomena pekerja anak tersebut dapat dilihat bahwa penyebab utamanya bersumber dari keluarga”.



⁷³ Wawancara bersama Armaini, Keuchik Gampong Tengah, 4 September 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan:

Anak-anak yang bekerja pada umumnya diketahui oleh orang tuanya dan Anak-anak yang bekerja mempunyai latar belakang keluarga yang perekonomiannya yang cukup rendah. Hal ini diindikasikan oleh rendahnya pendidikan orang tua mereka yang kebanyakan tamatan SD dan ada yang sama sekali tidak bersekolah dahulunya. Dan pekerjaan para orang tua yang kebanyakan hanya sebagai buruh tani. dengan penghasilan yang pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kondisi ekonomi keluarga yang cukup rendah juga menyebabkan orang tua mengijinkan anak-anak mereka untuk bekerja sambil bersekolah. Tidak dapat dipungkiri adanya alasan anak bekerja semata-mata karena ingin membantu ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri karena anak-anak dari orang tua mereka kurang mendapatkan haknya dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari berhubung pekerjaan serta penghasilan dari orang tua mereka yang pas-pasan, alasan lainnya anak bekerja karena ingin membiayai keperluan sekolah. Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor penyebab anak bekerja dapat dilihat dari beberapa faktor di bawah ini yaitu:

1. Faktor ekonomi keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari anak-anak. Akibat dari penghasilan orang tua mereka yang pas-pasan membuat anak terlibat bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan

untuk dirinya sendiri seperti uang jajan, uang untuk membeli perlengkapan sekolah dan sebagainya.

2. Faktor biaya pendidikan yang cukup mahal, ada sebagian anak yang mengeluhkan hal tersebut karena biaya uang sekolah serta uang buku yang cukup mahal membuat mereka bekerja dalam meringankan beban orang tuanya.
3. Faktor keinginan untuk menambah uang jajan atau uang untuk kebutuhan anak, alasan mereka untuk tidak memberatkan orang tua seperti dalam hal uang jajan mereka sendiri.
4. Faktor pendorong dari ajakan orang-orang terdekat di lingkungan sekitar anak untuk bekerja. Sebagian anak-anak tersebut tertarik untuk ikut bekerja karena memang ajakan dari orang-orang terdekat maupun orang-orang disekitarnya. Anak-anak tersebut tertarik dan akhirnya ikut bekerja guna membantu kebutuhan keluarga dan kebutuhan untuk dirinya sendiri.
5. Faktor pengetahuan orang tua yang kurang tentang hukum ataupun hal lain yang menyangkutd tentang anak yang seharusnya fokus dalam hal pendidikan, dan tidak boleh mengizinkan anak-anak bersekolah sambil melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa tetapi dilakukan oleh anak-anak seperti menjadi pemulung, tukang doorsmeer sepeda motor, tukang becak dan sebagainya. Hal ini juga berkaitan karena rata-rata pendidikan orang tua dari anak-anak sangat rendah dan ada yang sama sekali tidak pernah mengenyam bangku di persekolahan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Menanamkan pengertian kepada orangtua bahwa anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengurangi beban kerjanya, terutama untuk anak perempuan yang biasanya juga dibebani dengan pekerjaan rumah yang berlebih dibanding anak laki-laki.
2. Diharapkan kepada orang tua informan untuk tidak terlalu melibatkan ataupun mengizinkan anak mereka yang seharusnya tidak layak ataupun belum pantas untuk bekerja dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta pemenuhan kebutuhan diri sendiri anak. Hal ini dapat menyebabkan pada saat anak memasuki dunia pekerjaan tidak mempunyai kompetensi seperti yang diharapkan. Akhirnya mereka akan bekerja dan berpenghasilan tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Sehingga kemiskinan tersebut akan bersifat turun-temurun. Sebab peran orang tua sebenarnya adalah memenuhi kebutuhan dasar anak seperti memberi makan, merawat, mengasuh, memberikan kasih sayang dan mencukupkan segala kebutuhan anak.
3. Diupayakan juga berbagai program yang dapat meningkatkan pendidikan dan keterampilan bagi anak sehingga posisi anak di masa datang lebih meningkat. Upaya pemecahan masalah ini penting dilakukan, mengingat implikasi anak yang bekerja akan menimbulkan gangguan pada proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psiko-sosial-emosional. Akibatnya anak akan

cenderung menampilkan emosi serta intelegensi yang lemah dan memperoleh kesempatan lebih kecil dibanding anak lain dalam memperoleh dan menggunakan berbagai layanan yang mendukung proses tumbuh kembangnya secara maksimal, seperti layanan pendidikan, kesehatan dan lainnya. Dalam jangka panjang, mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya anak yang mandiri dalam suasana sejahtera lahir dan batin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afifuddin dan Saebani Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak, Nuansa*, Bandung, 2007.
- Ayu, C. P., & Bachtiar, N. *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat*. J. Univ. Andalas, (2015).
- Arif Furchan, *Pengantar Metodoogi Penelitian Kualitatif* Surabaya, Usaha Nasional, 1992.
- Babbie, E. *The Practice of Social Research*. Wadsworth, Cengage Learning, 2013.
- Cyndi Gabriela, “*Impression Management Generasi Z di Media Sosial Instagram di Tinjau dari Teori Dramaturgi*”, Universitas Pelita Harapan, 2021,
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta:, Bumi Aksara, 2012.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Field, A. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications, 2013.
- Goode, J. William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*.
- Jones, Michael. *Environmental Science: Systems and Solutions*. Boston: Green Press, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 cet.
- Mankiw, N. G. *Principles of Economics*. Cengage Learning. 2014
- Observasi dan Wawancara Awal dengan FR (Salah satu Pekerja Anak), 15 Desember 2023.

Rika Kurniaty, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*. (Malang: Universitas Brawijaya Press. 2010)

Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Makassar: Shofia, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Soetarso, *Praktik Pekerjaan Sosial*. Kopma STKS Bandung. Bandung. 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Wulansari Alma, N. S. Z. *Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak Perspektif Hukum Positif Di Indonesia (Studi Kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Indramayu)* (Doctoral dissertation, UIN KH Saifuddin Zuhri Purwokerto). 2022

Jurnal :

Amalia, Wirda. Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jilid 13. Nomor 1, 2014.

Ardana, I. M. J. Peluang Anak-anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, dan Kepala Rumah Tangga di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), (2021).

Artini, N. L. P. A., Daeng, A., & Agustiani, E. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(1). (2023).

Nubatonis, O. J., Jacob, Y. M., & Bire, C. M. D. (2023). Kesadaran Hukum Orang Tua tentang Hak-Hak Anak: Faktor Penyebab Anak Bekerja pada Sektor Informal. *Jurnal Konstruksi Hukum*.

Sahu, K. K. (2013). An empirical study of determinants of child labour. *International Journal of Science, Environment and Technology*.

Website:

Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2024.

Erlina F. Santika, “10 Provinsi dengan Pekerja Anak Usia 10-17 Tahun Tertinggi di Indonesia 2023”, 2024, Databoxs, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/13/10-provinsi-dengan-pekerja-anak-usia-10-17-tahun-tertinggi-di-indonesia-2023> (diakses pada 21 Juli 2024)

International Partnerships, “Child labour has a profound impact on the health and wellbeing of children”, 2021, European Commission, https://international-partnerships.ec.europa.eu/news-and-events/stories/child-labour-has-profound-impact-health-and-wellbeing-children_en

Hastono, S. P. Analisis data. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2001). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : YULIANA
Tempat/Tanggal Lahir : SINABANG, 18 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 200405029
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Gampong tengah, kecamatan kuala
batee, kabupaten aceh barat daya.
Email : 2005405029@Student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : Min gampong Tengah
SMP : SMP.1 Kuala Batee
SMA : SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya

Orang Tua

Ayah : Hadi Karno
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Wasnidar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong tengah, kecamatan kuala
batee, kabupaten aceh barat daya.

Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.282/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Wirda Amalia., M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Yuliana
NIM/Jurusan : 200405029/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Februari 2024 M
16 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmayati Hattar

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Februari 2025

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1938/Un.08/FDK.I/PP.00.9/9/2024

19 September 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. 1. Geucik Gampong Tengah
2. Tuha Peut Gampong Tengah
3. Tgk. Imum Gampong Tengah
4. Tokoh Masyarakat
5. Anak Yang Bekerja
6. Orang tua/ Keluarga Anak

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Yuliana/ 200405029

Semester/Jurusan : IX / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Gampong Tengah Kéc. Kuala Batee Kab. Aceh Barat daya*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Muhammad



Energi Kelangkaan. Suci Membangun Negeri



Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN KUALA BATEE
KEUHIK GAMPONG KAMPUNG TENGAH
Jln. Nasional Blangpidie – Nagan Raya. Kode Pos 23766

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR:161 /KT/ 05 /ABD/ TAHUN 2024

Keuchik Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini mengatakan bahwa:

Nama : YULIANA
Nim/Prodi : 200405029/Kesejahteraan Sosial
Alamat : Dusun Tengah, Gampong Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

Benar Telah Memiliki izin untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsinya *"(Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Gampong Kampung Tengah, Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya)"*

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Dikeluarkan di : Kampung Tengah

Pada Tanggal : 02 Oktober 2024

Keuchik Gampong Kampung Tengah,



Lampiran 4 : Visi dan Misi Gampong

**Visi, Misi dan Struktur Organisasi, Gampong Tengah Kecamatan Kuala Batee
Kabupaten Aceh Barat Daya**

a. Visi

Berdasarkan janji kampanye Keuchik Terpilih dan kondisi masyarakat Gampong Kampung Tengah saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan serta pemerintah Gampong, maka dalam pelaksanaan periode pembangunan Pemerintah Gampong Kampung Tengah tahun 2023-2028, ditetapkan visi Pembangunan Gampong Kampung Tengah adalah sebagai berikut:

“GERAKAN PERUBAHAN MENYELURUH PADA SETIAP KONSEP PEMBANGUNAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT YANG DEMOKRASI DAN BERIMAN”

b. Misi

1) Mewujudkan Pelaksanaan perubahan menuju kesempurnaan dengan menggerakkan tindakan pada setiap kehidupan masyarakat dengan menciptakan, memperbaiki, menyempunakan dan membangun pada setiap penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan, Pembinaan, Pemberdayaan dan Pembangunan Insprastruktur.

2) Membentuk aparatur Pemerintahan Gampong yang cerdas, berkuwalitas,jujur, adil,profesional, amanah serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan memiliki Skil

dan wawasan menurut jabatannya masing-masing, Serta mampu mengayomi dan menteladani hal-hal positif kepada warga, dan tegas dalam pengambilan keputusan.

3) Akan mengoptimalkan dan mengfungsikan sepenuhnya seluruh Aparatur pemerintahan menurut jabatan masing-masing dan wajib melaksanakan gerakan perubahan melalui tugasnya, tindakannya secara optimal, Cepat, Tegas dan bertanggungjawab penuh dan akuntabilitas dalam melayani masyarakat.

4) Seluruh aparatur gampong diwajibkan untuk Menjalankan syaria'at islam, menguatkan ketaqwaan, keimanan kepada ALLAH subhanahuwata'ala dan wajib memakmurkan mesjid dengan mendukung seluruh kegiatan keagamaan dan shalat berjama'ah dimesjid.

5) Aparatur pemerintah gampong berjalan sinergi dengan pemerintahan kabupaten, Provinsi dan Pusat dan bekerjasama yang baik dengan mitra kerja yang lain, serta mampu berhubungan baik dengan gampong-gampong tetangga.

6) Pemerintahan gampong akan mengedepankan mufakat dan musyawarah bersama unsur tuha Peut dan unsur tokoh masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pengambilan keputusan dan penggunaan Anggaran Biaya Belanja Gampong dengan transparansi dan akuntabilitas. dan akan melaksanakan laporan serta pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sesuai regulasi undang-undang dan pemerintah pusat dan daerah. Baik kepada tuha peut dan masyarakat.

7) Pemerintahan bersama Tuha Peut, Tokoh Masyarakat akan membentuk qanun-qanun gampong tentang hukum, adat istiadat, pengelolaan badan Usaha Milik Gampong (BUMG), Kepemudaan serta Sistem, Pola dan konsep kehidupan bermasyarakat, dengan tetap merujuk kepada adat istiadat peraturan negara dan Qanun Aceh serta Peraturan bupati.

8) Pemerintahan gampong bersama Tuha Peut (selaku wakil masyarakat) dan seluruh masyarakat akan melaksanakan musyawarah perencanaan pembangunan gampong yang strategis baik jangka pendek dan jangka panjang. Yang mengedepan prioritas masyarakat secara umum.

9) Melancarkan semua pengurusan administrasi masyarakat yang cepat dan tepat.

10) Pengadaan semua fasilitas dan perlengkapan penyelenggaraan pemerintah Gampong, untuk mengoptimalkan pelayanan masyarakat.



Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

B. PERTANYAAN UNTUK ANAK YANG BEKERJA

1. Apa alasan Anda memilih untuk bekerja?
2. Apakah saat ini Anda masih bersekolah?
3. Apakah pekerjaan mengganggu kegiatan sekolah, bagaimana Anda mengatasinya?
4. Apakah orang tua mengizinkan Anda untuk bekerja?
5. Bagaimana awal mula Anda mulai bekerja?
6. Apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan saat ini?
7. Berapa jam Anda bekerja dalam sehari?
8. Berapa pendapatan yang Anda peroleh setiap bulannya?
9. Bagaimana kondisi lingkungan kerja Anda?
10. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua?
11. Apakah ada dukungan orang tua terhadap pekerjaan Anda saat ini?
12. Berapa lama Anda bekerja dalam sehari?
13. Apakah lingkungan sosial dan budaya di Gampong Tengah mempengaruhi anak-anak untuk bekerja?
14. Apakah anda merasakan terpaksa saat bekerja ?
15. Bagaimana respon teman-teman dan masyarakat sekitar terhadap pekerjaan kamu?

16. Apa saja dampak positif dan negatif yang Anda dapatkan saat bekerja?
17. Apakah Anda merasa senang dan puas dengan pekerjaan Anda saat ini?
18. Apakah Anda pernah mengalami kendala atau kesulitan dalam bekerja?
19. Bagaimana dukungan dari keluarga Anda terkait pekerjaan Anda saat ini?
20. Apa harapan Anda terhadap pemerintah dalam mengatasi anak bekerja?

C. PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

1. Apa alasan Bapak/Ibu membiarkan anak bekerja?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/Ibu sehingga menyebabkan anak bekerja?
3. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan anak penting?
5. Apakah penghasilan Bapak/Ibu sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk kebutuhan anak-anak?
6. Jika anak Bapak/Ibu bekerja, apakah anak bekerja di bidang yang sama dengan Bapak/Ibu?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa khawatir dengan pekerjaan anak Anda saat ini?
8. Apa yang menyebabkan anak bapak/ibu bekerja?
9. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan anak?
10. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu terkait anak bekerja?
11. Apakah lingkungan sosial dan budaya di Gampong Tengah mempengaruhi anak-anak untuk bekerja?
12. Apa saja dampak positif dan negatif yang Bapak/Ibu rasakan terhadap anak bekerja?
13. Apakah anak Bapak/Ibu bisa membantu perekonomian keluarga dengan bekerja?

D. PERTANYAAN UNTUK GEUCHIK

1. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak di Gampong Tengah bekerja?
2. Sudah berapa lama fenomena anak-anak bekerja di Gampong Tengah?
3. Apakah Bapak mengetahui alasan-alasan orang tua membiarkan anak-anak mereka bekerja?
4. Bagaimana kehidupan ekonomi anak-anak di Gampong Tengah bekerja?
5. Apakah lingkungan sosial dan budaya di Gampong Tengah mempengaruhi anak-anak untuk bekerja?
6. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua terkait anak-anak mereka yang bekerja?
7. Apakah ada program atau kebijakan khusus dari pemerintah desa untuk menangani isu anak-anak bekerja?
8. Menurut Bapak apa dampak yang ditimbulkan dari fenomena anak-anak bekerja di Gampong Tengah?
9. Apa harapan Bapak sebagai geuchik untuk mengatasi permasalahan ini di masa depan?
10. Apa saran Bapak kepada orang tua dan masyarakat terkait isu anak-anak bekerja di Gampong Tengah?

E. PERTANYAAN UNTUK TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT

1. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja di Gampong Tengah?
2. Bagaimana pandangan agama terkait dengan anak-anak yang bekerja di usia dini?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terkait dengan anak-anak yang bekerja di usia dini?
4. Apa saran Bapak untuk mengatasi permasalahan anak bekerja di usia dini di Gampong Tengah?
5. Menurut Bapak apa yang menyebabkan orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk bekerja di Gampong Tengah?
6. Apa upaya yang dapat dilakukan oleh tokoh agama untuk memberdayakan orang tua agar tidak mengizinkan anak-anak mereka bekerja di usia dini?
7. Apa upaya yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk memberdayakan orang tua agar tidak mengizinkan anak-anak mereka bekerja di usia.

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana saat peneliti mewawancarai dan mengumpulkan data dengan geucik Gampong Kampung Tengah, peneliti mewawancarai geucik dirumah beliau sendiri.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 2. suasana saat peneliti mewawancarai responden MA yang sedang duduk sambil bermain game.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 3. suasana saat peneliti mewawancarai responden HS yang baru saja pulang dari pekerjaannya.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Gambar 4. suasana saat peneliti mewawancarai responden WR saat iya sedang menunggu kawan-kawannya untuk bermain.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 5. suasana saat peneliti mewawancarai responden RD yang jumpa di dekat rumah RD.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024.

Gambar 6. suasana saat peneliti mewawancarai keluarga/orang tua dari MA yang berada didepan rumah beliau yang sangat sederhana.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 7. suasana saat peneliti mewawancarai keluarga/orang tua (Wali dari HS) Saat berada didepan rumah wali dari HS



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 8. suasana saat peneliti mewawancarai keluarga/orang tua dari WR, Terlihat rumah yang sangat sederhana dari keluarga WR



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 9. suasana saat peneliti mewawancarai keluarga/orang tua dari RD, Beliau mengajak peneliti untuk mewawancarainya di depan kedai saudaranya.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 10. suasana saat peneliti mewawancarai informan tuha peut gampong yang sedang berada di kedai beliau sendiri.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 11. suasana saat peneliti mewawancarai informan tdk imum gampong yang saat itu berada di kedai beliau sendiri.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Gambar 12. suasana saat peneliti mewawancarai informan tokoh masyarakat gampong yang berada di depan rumah beliau.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2024